



**Jilid 3**

# **Torehan Tinta di Pulau Seribu Sungai**

**Imam Rosadi, dkk.**



**Torehan Tinta  
di Pulau Seribu Sungai  
Jilid 3**

Copyright © 2023  
PENERBITANEM

**KUTIPAN PASAL 72:**  
**Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik**  
**Indonesia**  
**Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Imam Rosadi | Dika Meirizki Kumala  
Vazha Tania Soraya Vauza  
Muhammad Daffa Fadhillah Rindra  
Wahyudha Ramadani | Tira Siya Fajar Rahayu  
Dhevi Tri Wahyuni | Shinta Amalia Maulidina  
Aan Setia Wanda | Windy Putri Kumala  
Sayyidah Husnul Khotimah | Andi Agung Wijaya

**Torehan Tinta**  
**di Pulau Seribu Sungai**  
**Jilid 3**



Pekalongan - Indonesia

# Torehan Tinta di Pulau Seribu Sungai Jilid 3

Copyright © 2023

**Penulis:**

Imam Rosadi | Dika Meirizki Kumala | Vazha Tania Soraya Vauza  
Muhammad Daffa Fadhillah Rindra | Wahyudha Ramadan  
Tira Siya Fajar Rahayu | Dhevi Tri Wahyuni | Shinta Amalia Maulidina  
Aan Setia Wanda | Windy Putri Kumala | Sayyidah Husnul Khotimah  
Andi Agung Wijaya

**Editor:**

Moh. Nasrudin  
(SK BNSP: No. Reg. KOM.1446.01749 2019)

**Setting Lay-out & Cover:**

Tim Redaksi

Diterbitkan oleh:

**PT Nasya Expanding Management**  
(Penerbit NEM - Anggota IKAPI)

Jl. Raya Wangandowo, Bojong

Pekalongan, Jawa Tengah 51156

Telp. (0285) 435833, Mobile: 0853-2521-7257

[www.penerbitnem.com](http://www.penerbitnem.com) / [penerbitnem@gmail.com](mailto:penerbitnem@gmail.com)

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan ke-1, Maret 2023

## **Prakata**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, penyusunan buku yang berjudul **“Torehan Tinta di Pulau Seribu Sungai (Jilid 3)”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berharap buku yang kami susun ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak serta dapat memberikan referensi dalam rangka penambahan informasi mengenai berbagai hal di Pulau Seribu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku ini. Penulis juga mengakui jika masih banyak terdapat kekurangan dari buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis. Demikian, semoga buku sederhana ini dapat bermanfaat. Selamat membaca!

Samarinda, Maret 2023

**Penulis**

# Daftar Isi

Prakata \_\_ v

Daftar Isi \_\_ vi

**Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun I Kutai Kartanegara \_\_ 1**

Imam Rosadi & Dika Meirizki Kumala

**Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan serta Pemanfaatan *Marketplace* sebagai Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun I \_\_ 12**

Imam Rosadi & Vazha Tania Soraya Vauza

**Sosialisasi Bahaya Nyamuk *Aedes aegypti* \_\_ 27**

Imam Rosadi & Muhammad Daffa Fadhillah Rindra

**Sosialisasi dan Pelatihan *Public Speaking* pada Anak di Desa Kota Bangun I \_\_ 37**

Wahyudha Ramadani & Imam Rosadi

**Pelatihan Dasar Microsoft Word bagi Ketua RT di Desa Kota Bangun I \_\_ 47**

Imam Rosadi & Tira Siya Fajar Rahayu

**Sosialisasi Penyakit Mulut dan Kuku \_\_ 58**

Dhevi Tri Wahyuni & Imam Rosadi

**Peluang Usaha dan Bonus Sehat dengan Kreasi Teh dari Bunga Sepatu (*Hibiscus Tea*) \_\_ 62**

Imam Rosadi & Shinta Amalia Maulidina

**Edukasi Gemar Makan Ikan kepada Siswa-siswi di Sekolah Dasar Desa Kota Bangun I \_\_ 71**

Imam Rosadi & Aan Setia Wanda

**Penyuluhan Manfaat dan Pembuatan *Infused Water* dari Buah Karamunting \_\_ 77**

Imam Rosadi & Windy Putri Kumala

**Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Matematika di SDN 024 Kota Bangun \_\_ 87**

Sayyidah Husnul Khotimah & Imam Rosadi

**Improved English Ability through an English Club Approach and Fun Learning at Smk Negeri 1 Kota Bangun I \_\_ 101**

Imam Rosadi & Andi Agung Wijaya

**Pemanfaatan Lahan Rumah sebagai Strategi Pencegahan Stunting melalui Pembuatan Mini Garden of Vegetables di Desa Kota Bangun I Kabupaten Kutai Kartanegara \_\_ 116**

Imam Rosadi, Dika Meirizki Kumala, Vazha Tania Soraya Vauza, Muhammad Daffa Fadhillah Rindra, & Tira Siya Fajar Rahayu



# **Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun I Kutai Kartanegara**

**Imam Rosadi<sup>1</sup>, Dika Meirizki Kumala<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: dikameikumala3@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Tegal Arum dan Dusun Tambah Rejo Desa Kota Bangun I. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan dan target untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik bagi rumah tangga, selanjutnya membantu masyarakat menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga dan menerapkan perencanaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yaitu penyampaian materi, panduan atau tutorial mengenai keuangan rumah tangga, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi melalui lembar pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 19 orang yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Kota Bangun I. Kegiatan ini memperoleh hasil yaitu dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan para masyarakat mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Hal tersebut dilihat dari hasil post-test bahwa 98% peserta mampu merubah perilaku dan pola keuangan rumah tangga setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

**Kata Kunci:** Ibu Rumah Tangga; Perencanaan; Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

---

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan komponen paling kecil dari masyarakat tetapi dapat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi khalayak masyarakat. Menurut Siahaan & Kikky (2021) yang menjadi salah satu faktor keberhasilan perekonomian dalam suatu negara adalah menjadi keluarga yang sehat secara finansial. Jika ingin memiliki kehidupan yang sejahtera, maka harus memulai dengan memperkuat keuangan keluarga dengan menerapkan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dalam perencanaan keuangan keluarga sangat diperlukan untuk mengukur kesehatan keuangan (periksa dompet) dengan cara membandingkan jumlah hasil pendapatan dan jumlah pengeluaran, yang dimulai dengan melakukan evaluasi kesehatan keuangan, menentukan tujuan keuangan untuk masa depan, menerapkan dan melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan tersebut. Dengan membuat perencanaan yang tepat, diharapkan akan lebih mudah dan teratur dalam mengelola keuangan rumah tangga yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga (Rahman & Nujum, 2020).

Pada umumnya sebuah keluarga seringkali pasti selalu mempunyai permasalahan terkait dengan keuangan. Biasanya karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena kurang paham cara mengelola uang bagi orang yang berpenghasilan rendah, sedangkan kebutuhannya selalu melebihi pendapatan. Dalam peradaban manusia modern, uang sangatlah penting, sehingga uang dapat menjadi kebahagiaan bagi seseorang tetapi juga dapat membawa

bencana, sehingga banyak terjadi perceraian dan masalah dalam keluarga karena masalah uang (Ahmad et al., 2022).

Desa Kota Bangun I merupakan salah satu desa berkembang yang terletak di kabupaten kutai kartanegara. Jarak wilayah tersebut dengan pusat kota cukup jauh sehingga akses untuk mencari fasilitas-fasilitas umum seperti pasar, ATM, supermarket, dan rumah sakit masih tergolong susah. Mata pencaharian masyarakat Desa Kota Bangun I mayoritas sebagai petani dan buruh tani. Mata pencaharian ini mengakibatkan penerimaan keuangan masyarakat hanya terpusat saat musim panen tiba saja. Sehingga pada saat bukan musim panen kondisi keuangan masyarakat menjadi terbatas. Hal tersebut menjadi pengaruh bagi kesejahteraan keluarga yang umumnya masih tergolong rendah, karena penghasilan yang diterima oleh mereka kebanyakan belum bisa memenuhi kehidupan keluarga. Rendahnya status ekonomi keluarga di desa ini disebabkan karna kurangnya kemampuan dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan pada rumah tangga.

Di dalam rumah tangga, istri tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya sekedar mengurus keperluan dapur serta suami dan anak, tetapi juga berperan dalam ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga (Wulandari & Utami, 2020). Kegagalan pengelolaan keuangan keluarga bisa terjadi karena pemahaman yang kurang cukup dalam membuat perencanaan keuangan (Dwiasanti, 2018). Ketidakmampuan mengelola keuangan rumah tangga dapat dihindari dengan cara mengalokasikan pendapatan untuk belanja kebutuhan dan keperluan rumah tangga serta menabung dan investasi untuk masa depan (Siahaan & Kiky, 2021). Umumnya, para ibu rumah tangga

sering menghadapi masalah keuangan bukan karena kurangnya pendapatan tetapi karena kebiasaan buruk dalam mengelola keuangan (Hariani et al., 2019). Kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan, seperti pembelian yang tidak direncanakan, hanya mengikuti naluri atau tanpa perhitungan yang matang, akhirnya menjadi kekurangan dan menimbulkan hutang, kemudian ditutup oleh hutang lain untuk menutupi hutang sebelumnya (gali lubang tutup lubang), dan pada akhirnya jatuh dalam kebangkrutan (Rushadiyati et al., 2017).

Dalam rumah tangga, jika kita tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, berapapun besaran penghasilan keluarga maka hasilnya akan tetap kurang efektif bagi keluarga. Kegagalan dalam merencanakan dan mengelola keuangan seseorang dapat mengakibatkan kerugian yaitu jumlah pengeluaran akan lebih besar dibandingkan jumlah pendapatan. Ketidakseimbangan pengeluaran dan pendapatan atau bahkan jika jumlah pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka akan menimbulkan hutang. Kondisi keuangan keluarga akan menjadi buruk jika hutang tidak dikelola secara benar. Ketidakstabilan Kondisi keuangan keluarga menjadi faktor terjadinya konflik dalam keluarga, apalagi jika mempunyai penghasilan yang rendah tetapi harga kebutuhan rumah tangga melonjak naik dan tidak memiliki skill dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan (Wulandari & Utami, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud ingin berbagi ilmu guna menjaga kestabilan keuangan dalam rumah tangga di Desa Kota Bangun I. Maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga guna

meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai betapa pentingnya dan bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan keluarga dengan baik, dan nantinya dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Adapun mitra yang dijadikan kerjasama adalah masyarakat umum terkhusus ibu-ibu rumah tangga di daerah Dusun Tegal Arum dan Dusun Tambah Rejo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kota Bangun I pada bulan Agustus 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Kota Bangun I. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, diskusi dan tutorial bagaimana mengelola keuangan keluarga yang baik. Agar sosialisasi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dapat berjalan dengan lancar dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan
  - a. Persiapan bahan administrasi untuk kebutuhan sosialisasi yaitu meminta izin kepada pihak desa untuk melaksanakan sosialisasi di Aula Kantor Desa.
  - b. Koordinasi dengan mitra yaitu meminta perwakilan ibu-ibu rumah tangga pada semua RT di Desa Kota Bangun I.
  - c. Persiapan bahan materi seperti power point, lembar soal pre-test dan post-test.
  - d. Persiapan pembuatan undangan dan pembagian undangan kepada calon peserta.

- e. Persiapan perlengkapan kegiatan seperti laptop, LCD Projector, banner, absensi dan konsumsi.
  - f. Pembagian tugas dan tanggung jawab panitia kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pembukaan.
  - b. Pembagian soal pre-test sebagai bahan acuan pemahaman peserta mengenai keuangan keluarga sebelum penyampain materi.
  - c. Penyampaian materi mengenai pengenalan perencanaan keuangan yang terdiri dari pentingnya dan bagaimana melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam keluarga.
  - d. Evaluasi Kesehatan dompet yang terdiri dari pentingnya dan bagaimana cara periksa dompet, tutorial membuat tabel kekayaan, catatan penghasilan dan pengeluaran serta solusi jika hasil periksa dompet tidak sehat.
  - e. Penjelasan mengenai anggaran atau kunci sukses perencanaan keuangan yang terdiri dari seperti apa anggaran yang ideal dan tutorial cara membuat anggaran.
3. Tahap Evaluasi
- a. Diskusi dan sesi tanya jawab.
  - b. Melakukan pembagian soal post-test guna mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberi pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Kota Bangun I mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga serta dapat mempraktekkan dan menyusun keuangan rumah tangga masing-masing dengan baik dan benar.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan di Aula Kantor Desa Kota Bangun I pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 pukul 09.00 – 11.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 19 ibu-ibu rumah tangga di dusun tegal arum dan tambah rejo Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, metode yang digunakan yaitu sosialisai agar mempermudah dan memperlancar akses komunikasi antara narasumber dan sasaran kegiatan.



**Gambar 2.** Peserta Melakukan Pengisian Lembar Pre-Test dan Post-Test

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan yaitu sambutan oleh tim pengabdian yang menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakannya sosialisasi perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum masuk pada materi, tim pengabdian membagikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan pemateri. Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang terdiri dari bagaimana cara yang tepat untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam keluarga, pemateri juga menjelaskan pentingnya dan bagaimana cara periksa dompet, tutorial membuat tabel kekayaan, catatan penghasilan dan pengeluaran serta solusi jika hasil periksa dompet tidak sehat, selanjutnya penjelasan mengenai anggaran atau kunci



sukses perencanaan keuangan yang terdiri dari seperti apa anggaran yang ideal dan tutorial cara membuat anggaran rumah tangga yang baik. Setelah pemapaan materi, dilakukan diskusi ringan dan sesi tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya.



**Gambar 3.** Foto Bersama Diakhir Acara dengan Para Peserta

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan tahap evaluasi dengan cara mengadakan post-test guna mengukur dan menguji apakah para peserta sudah jauh lebih paham terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Adapun hasil dari tanggapan peserta dalam kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut ini:

**Tabel 1.**  
Hasil Pre-test dan Post-test

Keterangan	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
Peserta memahami materi perencanaan dan pengelolaan keluarga	26%	98%

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang ditujukan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Kota Bangun I dapat disimpulkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana cara merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga yang baik dan akan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, peserta juga mampu memprioritaskan dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, peserta mempunyai motivasi yang tinggi untuk membuat anggaran keluarga yang ideal seperti membuat pos pengeluaran, menabung dan berinvestasi untuk masa depan agar dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Tegal Arum dan Tambah Rejo Desa Kota Bangun I.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 8-13.
- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 8-13.
- Br Siahaan Benedhikta Kikky, S. V. V. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 1 (2021):Februari), 106-113.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3315/pdf>

- Dusun, T., & Lor, P. (2020). *Perencanaan dan Pengeloalaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah*. 3(2), 5-6.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100> Nomor, V.,
- Rahman, Z., & Nujum, S. (2020). *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*. Volume 2 Nomor 1 (2020); Juni. *Diversifikasi Pengolahan Produk Gula Aren Pada Kelompok Pengrajin Gula Aren Di Desa Borisallo Gowa*, 2, 1-15.
- Rushadiyati, Nurminingsih, Rosa, T., Asim, & Ahmadun. (2017). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga, Di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-59.
- Wulandari, I., & Utami, S. P. (2020). Perencanaan dan Pengeloalaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga. 3(2), 5-6.

# **Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan serta Pemanfaatan *Marketplace* sebagai Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun I**

**Imam Rosadi<sup>1</sup>, Vazha Tania Soraya Vauza<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: Vasyatsv2412@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Seiring dengan kemajuan infrastruktur teknologi informasi perkembangan internet dan penggunaannya yang kian meningkat, membawa banyak perubahan-perubahan dalam proses jual beli. Saat ini proses jual beli lebih banyak dilakukan melalui pasar virtual, pasar virtual ini biasa disebut dengan istilah Marketplace. Marketplace ialah pasar virtual yang tercipta sebagai solusi dari perkembangan internet dan teknologi informasi yang kian meningkat sehingga menggempurkan industri perdagangan saat ini. Keberadaan Marketplace memberikan keuntungan kepada para pelaku usaha dan memberikan kemudahan pada pembeli dalam berbelanja secara online. Marketplace juga memberikan peluang kepada penggunanya yang ingin memulai usaha untuk mendapatkan supplier yang terpercaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai wadah untuk memberikan tambahan ilmu kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Kota Bangun 1 mengenai Marketplace. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengenalkan Marketplace dan menumbuhkan jiwa berwirausaha guna meningkatkan pendapatan keluarga serta potensi ekonomi di Desa Kota Bangun 1. Metode dalam kegiatan ini ialah metode terstruktur yaitu dilaksanakan dengan ceramah-partisipatif, diskusi-informasi, dan pendampingan serta pelatihan pembuatan akun dan cara mencari seller yang terpercaya pada marketplace Shopee. Melalui kegiatan

ini, ibu-ibu rumah tangga dapat menjadi paham dalam menggunakan akun Marketplace dan memanfaatkannya dengan baik untuk memulai usaha.

**Kata Kunci:** Ibu Rumah Tangga; Perencanaan; Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

---

## PENDAHULUAN

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi digital melalui penggunaan internet berkembang dengan sangat pesat, semakin pesatnya penggunaan teknologi informasi saat ini tidak terlepas dari perkembangan infrastruktur telekomunikasi. Kemajuan dari pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang kian meningkat memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses internet, hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat berada pada era yang serba digital. Internet saat ini menjadi hal yang penting dalam seluruh kegiatan aktivitas manusia baik sebagai pencari informasi, komunikasi, serta untuk berbisnis. Teknologi yang kian mengalami kemajuan dan kebutuhan terhadap informasi yang kian meningkat menjadikan internet turut mengalami perkembangan yang semakin tinggi termasuk di Indonesia. Tren jumlah penggunaan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan pada awal 2022 sebesar 204,7 juta pengguna internet atau naik 1,03% dari tahun sebelumnya.

Penggunaan internet yang kian meningkat berpengaruh pada perkembangan marketplace yang ada di Indonesia. Marketplace merupakan sebuah sarana dalam memasarkan produk secara elektronik yang mempertemukan banyak penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi (Apriadi, 2017). Marketplace ialah suatu model bisnis baru yang berkembang seiring pesatnya kemajuan infrastruktur teknologi informasi (Yustiani *et al.*, 2017). Jika pasar konvensional memerlukan

pasar fisik sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, maka marketplace membutuhkan sarana virtual sebagai wadah terjadinya transaksi. Marketplace ialah sebuah platform transaksi bisnis online yang menyediakan metode elektrik guna memfasilitasi transaksi komersil seperti menjual barang, jasa, ataupun informasi secara online antara penjual dan pembeli (Alrubaiee *et al.*, 2012). Dengan adanya marketplace setiap orang dapat melakukan aktivitas jual beli dengan praktis, cepat, dan murah karena tidak dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu. Marketplace membuat penjual tidak memerlukan lokasi atau tempat usaha secara fisik untuk memasarkan produk, penjual hanya perlu membuat akun untuk proses registrasi sehingga dapat memanfaatkan fitur-fitur yang telah tersedia pada marketplace untuk meningkatkan pelayanan dan promosi. Dan dari sisi pembeli dengan adanya marketplace ini mendapatkan kemudahan dalam menemukan barang atau jasa yang diinginkan tanpa menghabiskan banyak waktu dan tenaga serta dapat memperoleh harga yang cukup terjangkau dengan kualitas yang bagus.

Penggunaan internet yang mudah untuk di akses menjadi solusi yang efektif bagi kalangan ibu rumah tangga untuk memulai sebuah bisnis tanpa perlu memiliki produk sendiri, hal ini dikarenakan produk untuk memulai bisnis dapat dicari dan dibeli melalui marketplace dengan menjadi distributor atau reseller. Saat ini Marketplace tidak hanya digunakan sebagai wadah bagi pelaku usaha yang mempunyai brand sendiri saja untuk dijual atau konsumen yang membeli produk untuk kebutuhan pribadi saja, namun Marketplace dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mencari dan mendapat barang untuk dijual lagi misalnya

produk makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Kemudian, barang yang dibeli dapat dijual kembali secara online maupun offline serta dapat juga menggunakan sistem pre-order sebelumnya. Tren berbisnis tanpa memiliki brand produk sendiri dan tanpa mempunyai toko fisik menjadi hal yang banyak dilakukan saat ini, hal ini terutama dilakukan oleh orang yang baru ingin membuka usaha dan memiliki modal kecil serta juga untuk meminimalisir kerugian yang terlalu berisiko. Selain itu, berbelanja di marketplace memudahkan pelaku usaha yang baru ingin memulai karena tidak perlu datang ke toko yang mana pasti akan mengeluarkan waktu dan biaya yang lebih banyak lagi. Karena itu, marketplace ini sangat memberikan solusi bagi ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha dalam mencari dan membeli produk usaha dengan mudah.

Marketplace tidak hanya memberi peluang kepada siapa saja untuk memulai usaha akan tetapi juga memberikan perubahan yang besar dalam tatanan bisnis, jika dulu hanya orang-orang yang memiliki cukup modal yang dapat membuka usaha namun saat ini siapapun dapat memulai usaha seperti ibu rumah tangga yaitu dengan memanfaatkan Marketplace dalam mencari barang untuk dijual kembali. Ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha dapat memperoleh kemudahan dari adanya Marketplace karena akan mudah dalam mencari dan menemukan produk untuk dijual tanpa perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga serta mendapatkan harga yang terjangkau dan kualitas yang bagus dengan melihat penilaian yang diberikan kepada toko.

Perkembangan Marketplace memang meningkat sangat pesat. Namun, pesatnya hanya di lingkup daerah-daerah atau

kota-kota besar saja. Salah satu yang menjadi masalah utama yang menyebabkan masyarakat di desa masih awam dengan Marketplace karena kurangnya infrastruktur yang ada dan belum merata ke pelosok Indonesia terutama yang tinggal di desa-desa. Salah satu desa yang masyarakatnya masih awam tentang Marketplace ini ialah Desa Kota Bangun 1 yang berada di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai negara. Minimnya pengetahuan terkait dengan Marketplace di Desa Kota Bangun 1 ini disebabkan karena mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan kebanyakan dari perempuannya hanya menjadi ibu rumah tangga. Seperti yang diketahui, hal tersebut yang mungkin menyebabkan masyarakat disana kurang tertarik untuk mengetahui tentang Marketplace. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang gagap teknologi di Desa Kota Bangun 1, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi membuat masyarakat di sana tidak mengetahui manfaat dari penggunaan Marketplace sebagai peluang untuk memulai usaha. Untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan Marketplace baik dari pengenalan beberapa Marketplace, penggunaan, serta pemanfaatannya sebagai peluang usaha maka dilakukan program sosialisasi dan pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Kota Bangun 1 untuk menambah pengetahuan terkait Marketplace dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi keluarga dan memanfaatkan waktu dirumah dengan memiliki penghasilan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 di ruang aula Kantor Desa Kota Bangun 1. Peserta dari kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun 1. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode pelatihan secara terstruktur, adapun maksud dari metode ini ialah



dilaksanakan dengan ceramah-partisipatif, diskusi-informasi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan pembuatan akun serta cara mencari seller yang terpercaya pada salah satu marketplace yaitu Shopee.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dijelaskan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Kegiatan dan Metode

No.	Kegiatan	Metode	Alat/Bahan
1.	Melakukan post test sebelum pemaparan materi	Menjawab lembar soal post test	Lembaran kertas soal post test
2.	Pemaparan materi tentang marketplace, jenis-jenisnya, fungsi, serta manfaat penggunaannya	Presentasi, Diskusi, Tanya Jawab	Slide powerpoint, laptop, dan infocus
3.	Pelatihan pembuatan akun Shopee	Praktik dan Tanya Jawab	Akun shopee, gadget/laptop
4.	Pendampingan cara mencari supplier terpercaya di Shopee	Praktik dan Tanya Jawab	Akun shopee, gadget/laptop
5.	Melakukan pre test sesudah pemaparan materi dan pelatihan	Menjawab lembar soal pre test	Lembaran kertas soal pre test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penjelasan Kegiatan

#### Melakukan Post Test sebelum Pemaparan Materi

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal post test kepada para peserta untuk di jawab sebelum pemaparan materi di mulai untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan para peserta mengenai Marketplace. Hasil dari soal post test yang telah

diberikan diketahui bahwa mayoritas dari peserta banyak yang belum mengetahui tentang istilah Marketplace, jenis-jenis marketplace, fungsi, manfaat serta macam-macamnya.



**Gambar 1.** Para Peserta Mengisi Soal Pre Test

### **Pemaparan Materi tentang Marketplace**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan ialah pengenalan kepada para peserta terkait dengan istilah dan jenis-jenis marketplace, fungsi, manfaat serta macam-macam marketplace yang tersedia dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dari hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dengan para peserta banyak yang belum mengetahui apa itu marketplace, namun setelah dilakukan penjelasan terkait dengan marketplace dan contoh marketplace yang ada di Indonesia para peserta jadi memahami tentang marketplace. Sebagian dari peserta mengetahui tentang Shopee, Lazada, dan sebagainya akan tetapi peserta tidak mengetahui bahwa platform belanja tersebut adalah marketplace. Keterbatasan pengetahuan dan kurang terampilnya dalam menggunakan teknologi

menjadikan peserta kurang memiliki pengetahuan tentang istilah marketplace dan juga menyebabkan peserta kurang maksimal dalam memanfaatkan marketplace sebagai peluang untuk memulai usaha dengan menjadi dropshipper atau reseller, padahal terdapat banyak sekali marketplace yang tersedia di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli dan lainnya.



**Gambar 2.** Para Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi yang Disampaikan Narasumber

### **Pelatihan Pembuatan Akun Shopee**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tutorial cara membuat akun di salah satu marketplace yaitu Shopee. Shopee merupakan salah satu marketplace yang menyediakan banyak fitur-fitur dan memiliki banyak penggunanya di Indonesia. Shopee adalah aplikasi mobile social marketplace yang mengusung konsep customer to customer (C2C) yang hadir pertama kali di Indonesia pada bulan desember tahun 2015. Shopee menawarkan banyak kemudahan bagi pelanggan dalam berbelanja online, selain itu juga memiliki banyak sekali produk-produk dengan harga terjangkau dari berbagai toko

yang ada di marketplace tersebut. Hampir dari mayoritas peserta yang mengikuti hanya beberapa yang memiliki akun Shopee, sedangkan yang lainnya tidak memiliki akun Shopee dan tidak mengerti cara mendownload dan menggunakan akun Shopee. Dengan diberikannya pelatihan cara membuat akun para peserta menjadi lebih paham dan mendapat kemudahan dalam menggunakan akun Shopee. Sebelum membuat akun, Shopee perlu diunduh terlebih dahulu melalui playstore atau appstore dengan menggunakan smartphone maupun laptop. Akan tetapi, karena peserta disini lebih sering dan terbiasa menggunakan smartphone maka dijelaskan cara pembuatan akun Shopee melalui smartphone.



**Gambar 3.** Narasumber Menjelaskan Tahapan-tahapan dalam Pembuatan Akun Shopee

### **Pendampingan Cara Mencari Supplier Terpercaya di Shopee**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi sekaligus memberi pemahaman kepada para

peserta yang mengikuti kegiatan bagaimana mencari supplier tangan pertama dan mengetahui toko-toko terpercaya serta murah yang ada di marketplace Shopee. Dengan adanya pendampingan ini peserta menjadi lebih paham cara mencari dan mendapatkan supplier di Shopee, dengan mengetahui supplier yang ada di Shopee para peserta lebih mudah dalam mencari supplier untuk usaha.



**Gambar 4.** Narasumber Menjelaskan Cara Mencari Supplier di Shopee

### **Melakukan Post Test sesudah Pemaparan Materi dan Pelatihan**

Pada tahapan terakhir setelah seluruh pemaparan materi dan pelatihan telah selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi dengan memberikan soal post test untuk di isi oleh para peserta guna mengetahui pemahaman para peserta terkait dengan istilah dan jenis-jenis Marketplace, fungsi serta macam-macamnya setelah diadakan sosialisasi

mengenai Marketplace. Hasil yang didapat dari soal pre test yang telah di isi oleh para peserta diperoleh hasil yang memuaskan dimana setelah memahami tentang Marketplace para peserta menjawab soal post test rata-rata dengan benar dan sangat memuaskan. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mendengarkan materi yang disampaikan.

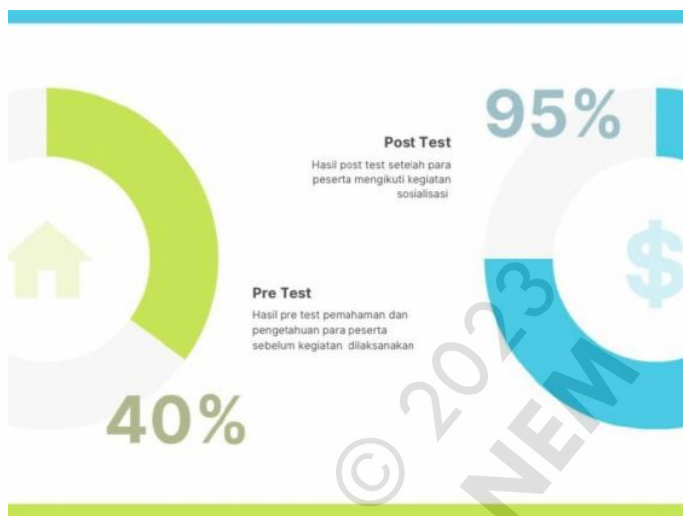


**Gambar 5.** Para Peserta Melakukan Pengisian Soal Post Test

### **Tingkat Pemahaman tentang Kegiatan yang Berlangsung**

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat terutama pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun 1 sebagai peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peserta jadi memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang marketplace serta macam-macam marketplace yang populer dan banyak digunakan di Indonesia. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan terkait dengan tutorial cara membuat akun dan cara mencari supplier yang murah dan terpercaya pada salah satu marketplace yaitu Shopee. Guna mengetahui pemahaman peserta mengenai marketplace maka dilakukan post test dan pre test kepada para peserta. Dibawah ini hasil

pre test dan post test yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan ialah sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan Sosialisasi

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 7. Dokumentasi selama Kegiatan

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan serta Pemanfaatan Marketplace Sebagai Peluang Usaha bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun 1” diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan ini para peserta atau ibu-ibu rumah tangga mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi terkait dengan Marketplace, para peserta menjadi paham mengenai Marketplace dan kemudahan dalam menggunakan Marketplace serta mengetahui jenis-jenis Marketplace yang ada di Indonesia, para peserta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diberikan baik dari pemaparan materi maupun pelatihan pembuatan akun pada salah satu Marketplace yaitu Shopee sebagai wadah atau sarana untuk memulai usaha, dan dengan dilakukannya pendampingan kepada para peserta cara mencari supplier di Marketplace Shopee maka diharapkan para peserta dapat memanfaatkannya dengan baik untuk peluang memulai usaha dari rumah tanpa modal yang besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alrubaiee, L. (2012). Relationship between B2B E-Commerce Benefits, E-Market-place Usage and Supply Chain Management Relationship between B2B E-Commerce Benefits, E-Marketplace Usage and Supply Chain M. In *Article in Global Journal of Management and Business Research*.  
<https://www.researchgate.net/publication/270890639>
- Apriadi, D., Saputra, A. Y., Informasi, S., Bina, S., & Jaya, N. (2017). *E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya*



*Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian*. 1(2), 131-136. <http://jurnal.iaii.or.id>

Fitriyana, F., Nuryani, A., Rosyati, T., & Gusvia, Y. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Marketplace pada UMKM dalam Masa Covid-19*. 2(2), 206.

Mahuda, I., Cendana Kusuma, A., & Meilisa, R. (2021). Pengenalan dan Pendampingan Pemanfaatan Marketplace E-Commerce bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Lialang-Serang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(1). <https://doi.org/10.53067/ijecsed>

Septiana, E., & Widayani, S. 1 A. (2020). Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan Umkm di Kota Blitar. In *Jurnal Pemasaran Kompetitif* (Vol. 4, Issue 1). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK>

Wahyuni, N., Ade, I., Saeful, M. S., & Gunawan, A. (n.d.). *Pengenalan dan Pemanfaatan Marketplace E-Commerce untuk Pelaku UKM Wilayah Cilegon*.

Wasino. (2021). *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta*.

Ajija, S. R., Hartadinata, O. S., & Sulistyowati, C. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Marketplace Sebagai Sarana Belanja Dan Berjualan Online Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Perdesaan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 346. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.346-355>

Angga Kurnia Putra#1, Rudy Dwi Nyoto#2, H. S. P. (n.d.). *Rancang Bangun Aplikasi Marketplace Penyedia Jasa Les Private di Kota Pontianak BerbasisWeb*.

Gultom, A. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan: Pembuatan Rencana Bisnis Bagi UMKM di Kabupaten Oku. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 598–606. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11581>



Copyright © 2023  
PENERBIT NEM

# Sosialisasi Bahaya Nyamuk *Aedes aegypti*

Imam Rosadi<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Fadhillah Rindra<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: mdaffafr6101@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan vektor utama pembawa penyakit demam berdarah. Penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* di Indonesia sangat luas, nyamuk ini memiliki tempat perindukan pada air jernih seperti di bak mandi, pot bunga, tempat minum hewan peliharaan serta pada barang-barang bekas yang didalamnya tergenang air. Sebaran nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Kota Bangun 1 baik di luar rumah atau ruangan maupun di dalam rumah ditandai dengan munculnya Larva nyamuk tersebut pada tempat atau wadah yang berisi air sebagai tempat perindukan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengurangi populasi nyamuk *Aedes Aegypti* di lingkungan masyarakat atau rumah warga Kota Bangun 1. Penyuluhan yang dilakukan meliputi: persiapan bahan, seperti pembuatan brosur dan membeli bubuk abate, lalu melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang bahaya nyamuk *Aedes Aegypti* dan Membagikan Brosur serta Bubuk abate kepada warga desa Kota Bangun 1. Dengan meningkatkan pengetahuan terkait nyamuk *Aedes Aegypti* diharapkan dapat berdampak pada menurunnya kejadian penyakit DBD di tengah masyarakat sehingga dapat meningkatkan drajat kesehatan masyarakat Desa Kota Bangun 1.

**Kata Kunci:** Abate, *Aedes Aegypti*, Penyuluhan Ibu Rumah Tangga; Perencanaan; Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

---

## PENDAHULUAN

Bahaya nyamuk sering sekali disepelekan oleh sebagian orang, karena kurangnya wawasan mengenai bahaya penyakit yang dapat ditimbulkan oleh nyamuk. Penyakit DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama species *Aedes aegypti* [1]. Tidak hanya itu, dikutip dari [alodokter.com](http://alodokter.com) bahwa *aedes aegypti* juga merupakan nyamuk dengan virus demam kucing, chikungunya, dan demam zika. Secara morfologis nyamuk *Aedes aegypti* bisa dikenali menggunakan rona tubuh gelap & garis putih keperakan yang tajam menggunakan bentuk lyre dalam toraksnya dan masih ada gelang putih dalam bagian pangkal kaki [2]. Tanpa disadari, penyakit DBD merupakan penyakit mematikan yang menyebar luas di beberapa daerah dengan jumlah penderitanya yang terus meningkat. Seperti yang dilansir dari [sehatnegeriku.kemendes.go.id](http://sehatnegeriku.kemendes.go.id), disampaikan bahwa Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus Dengue di Indonesia sampai dengan Minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus [3].

Adapun cara penularan penyakit DBD. Seorang yang di dalam darahnya memiliki virus dengue yang merupakan sumber penularan penyakit DBD. Virus dengue pada darah manusia akan terhisap masuk kedalam lambung nyamuk, lalu virus akan memperbanyak diri dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk termasuk kedalam kelenjar liurnya. Setelah satu minggu nyamuk menghisap darah penderita DBD nyamuk tersebut siap untuk menularkan virus dengue kepada orang lain. Virus dengue akan tetap berada pada tubuh nyamuk sepanjang hidupnya. Penularan akan terjadi

pada saat nyamuk menggigit, nyamuk akan mengeluarkan air liur melalui saluran alat tusuknya dengan tujuan agar darah yang dihisap tidak membeku. Kemudian nyamuk akan menghisap darah, melalui air liur virus dengue akan berpindah dari nyamuk ke manusia lain [7].

Kondisi lingkungan merupakan penyebab dasar masalah ini bisa terjadi, seperti yang diketahui bahwa genangan air merupakan wadah dapat terjadinya proses perkembang-biakan dari nyamuk. Daur hidup nyamuk *Aedes* bisa diputus menggunakan cara membersihkan tempat penampungan air pada rumah juga pada lingkungan sekitar rumah dan pemberantasan sarang nyamuk. Maka dari itu, pentingnya penggunaan serbuk abate menjadi salah satu upaya untuk membunuh jentik yang masih ada digenangan air. ABATE adalah pestisida dengan bahan aktif Temephos. ABATE ini aman dipakai pada tempat penampungan air asal pada takaran yang tepat [4].

Desa Kota Bangun 1 adalah sebuah perkampungan yang berada di jalan poros antara Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat. Kampung dengan kepadatan penduduk yang rendah dan mayoritas warga kampung adalah pendatang atau trans dengan pekerjaan sehari-hari bertani. Dengan kurangnya penduduk dan lambatnya pembangunan infrastruktur desa, secara tidak langsung juga berdampak terhadap kebersihan lingkungan yang kurang. Hasil survey yang telah dilakukan tim KKN Kukar 37 menunjukkan bahwa masih dijumpai jentik nyamuk dipenampungan air sehingga warga sangat menantikan transfer ilmu dari Universitas Mulawarman dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat terkait dengan upaya untuk pemberantasan penyakit menular yang

dilaksanakan dengan upaya penyuluhan, penyelidikan, menghilangkan sumber dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan untuk mengurangi dan menghilangkan nyamuk [5].

Pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yaitu: 1) Penyuluhan tentang bahaya nyamuk *Aedes aegypti*, 2) Pembagian brosur dan bubuk abete kepada warga. Meningkatkan pengetahuan warga tentang bahaya nyamuk *aedes aegypti* dapat mencegah terjangkitnya penyakit DBD, metode ini dipilih karena diamati saat survei masih terdapat banyak genangan dan sarang nyamuk di sekitaran rumah warga.

Pembagian poster dan bubuk abete dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022, dengan cara mendatangi rumah rumah warga Desa Kota Bangun 1. Dengan cara ini diharapkan bisa menambah wawasan warga desa Kota Bangun 1 tentang bahaya nyamuk *ardes aegypti*. Khususnya warga Rt. 6, 7 dan 8 disekitaran posko KKN kukar 37.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebaran nyamuk *Aedes Aegypti* di sekitaran desa Kota Bangun 1 ditandai dengan adanya jentik nyamuk pada tempat atau wadah yang berisi genangan air menjadi tempat perindukan nyamuk. Jentik nyamuk terdapat diluar maupun didalam sekitaran rumah warga [6]. Penularan virus dengue bisa menular melalui gigitan nyamuk betina *Aedes Aegypti* yang telah terinfeksi. Nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai sumber penyakit DBD dengan cara menghisap darah penderita DBD kemudian virus dengue akan memperbanyak diri pada tubuh nyamuk. Dan akan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk termasuk kelenjar liurnya, bersama air liur

inilah virus dengue dipindahkan dari nyamuk ke orang lain [7]. Setelah masuk ke tubuh penderita virus dengue akan berkembang ke beberapa organ manusia. Kemudian akan menginfeksi jaringan limfatik dan sel darah putih, yang kemudian virus akan beredar dalam sirkulasi darah manusia.



**Gambar 1.** Informasi Singkat DBD oleh Kemenkes Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1, didapatkan informasi bahwa jumlah kasus DBD di tahun 2021 telah menurun drastis dibandingkan dengan tahun 2020, dengan total kematian pada tahun 2020 sebanyak 747 jiwa dan pada tahun 2021 sebanyak 160 jiwa. Menurut Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2022, jumlah kumulatif kasus DBD yang dilaporkan di Indonesia pada minggu ke- 22 adalah 45.387. Sementara itu, jumlah kematian akibat demam berdarah mencapai 432 orang. Semua kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik karena respon baik dari masyarakat sekitar, kegiatan dimulai pada 28 juni 2022 dilakukan survei penduduk di sekitar desa Kota Bangun 1 tentang bahaya

nyamuk aedes aegypti, kemudian mahasiswa membuat brosur dan membeli bubuk abate untuk dibagikan ke warga. Lalu dilaksanakan penyuluhan dan pembagian bubuk abate pada 31 Juli 2022.



**Gambar 2.** Penyuluhan ke Rumah Warga dan Pembagian Bubuk Abate

Kemudian dilakukan pembagian brosur tentang penggunaan bubuk abate upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, bubuk abate di taburkan pada bak kamar mandi warga yang positif terdapat jentik nyamuk. Adapun bak kamar mandi warga yang negatif terdapat larva nyamuk dikarnakan warga tersebut rutin menguras bak kamar mandi. Upaya mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* serta mencegah penyakit demam berdarah diperlukan upaya dari pemerintah melalui puskesmas dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan [8].

Dengan meningkatkan pengetahuan terkait nyamuk *aedes aegypti* diharapkan dapat berdampak pada menurunnya kejadian penyakit DBD di tengah masyarakat sehingga dapat meningkatkan drajat kesehatan masyarakat Desa Kota Bangun 1.





Gambar 3. Brosur Tata Cara Pemakaian Bubuk Abate

Adapun tujuan dari kegiatan pembagian brosur cara penggunaan bubuk abate untuk menambah edukasi kepada masyarakat desa Kota Bangun 1 untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahaya nyamuk *Aedes Aegypti* dan meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penularan penyakit DBD dengan penggunaan bubuk abate untuk mematikan jentik nyamuk yang ada pada genangan atau tempat penampungan air.

Gejala penyakit demam berdarah dapat dilihat dari tanda tanda sebagai berikut:

1. Demam tinggi, yang terjadi selama 2 sampai 7 hari dengan suhu 40°C sehingga dapat menyebabkan kejang.
2. Manifestasi pendarahan
3. Nematomegali atau pembesaran hati *P. falciparum*, berupa bintik bintik pendarahan di kulit pada anggota gerak tubuh seperti ketiak, wajah, dan gusi [9].

Secara umum tidak terdapat kendala yang berarti selama pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini. Namun demikian, pembagian bubuk abate dan brosur tidak dapat dilaksanakan secara merata atau hanya dibagikan kepada beberapa masyarakat secara acak karena persediaan bubuk abate dan brosur yang terbatas

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan kegiatan penyuluhan bahaya nyamuk *Aedes aegypti* dilaksanakan dengan lancar tanpa halangan dan masyarakat menerima pemahaman dengan baik. Masyarakat dapat memakai bubuk abate yang dibagikan secara langsung pada penampungan air di rumahnya masing-masing. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat disadari kekurangannya juga pada terlewatnya penyuluhan pada kantor ataupun sekolah dimana terkumpulnya masyarakat dan kemungkinan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*.

Adapun hal lainnya, penyuluhan bahaya nyamuk *Aedes aegypti* dan pembagian bubuk abate beserta brosur tidak hanya sebatas rumah ke rumah melainkan kegiatan ini dapat dilaksanakan diberbagai tempat seperti kantor desa, sekolah, posyandu, dan tempat berkumpul masyarakat pada umumnya. Selanjutnya dapat dilakukan kegiatan

pemberdayaan Karang Taruna untuk mendukung pengendalian demam berdarah di desa Kota Bangun 1. Kegiatan yang dilakukan seperti, pelatihan atau demonstrasi juru pemantau jentik dan pembuatan kader JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik), kegiatan selanjutnya adalah pembagian bibit tanaman pengusir nyamuk seperti rosmeri, serai, lavender, dan kemangi kepada masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Indira dkk. *Perilaku Bertelur Dan Siklus Hidup Aedes Aegypti Pada Berbagai Media Air*. Jurnal Biologi Volume 6 No 4(2017):71.
- [2] Wulandari, Suci. *Analisis Keberadaan Nyamuk Aedes Aegypti Linnaeus dan Aedes Albopictus Skuse di Berbagai Tempat Umum*. Jurnal Biology Science and Education Volume 3(2019):27
- [3] Kementerian Kesehatan Rep Indo, 2022, *Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 (G1R1J)*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220615/0240172/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j/>. Diakses pada 14 Agustus 2022
- [4] Lindawati, Novena Yety dkk. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan DBD Di Desa Dlingo Mojosoongo, Boyolali*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan(2021).
- [5] Palgunadi, Bagus Uda.Asih Rahayu. *Aedes Aegypti Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Volume 2.1(2011).Razma, Elsie Nurlidza dkk. *Sebaran Nyamuk Aedes Di Kampus UIN*

*AR-RAINRY Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Biotik Volume 8.1(2020):17.*

- [6] Suyanto, dkk. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Pengendalian Nyamuk Aedes Aegypti Di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Jurnal Kesehatan Volume 4.(2011):1*
- [7] Fitriainingsih. *Survey Jentik Nyamuk Dan Pemberian Bubuk Abate Di Bak Mandi Warga RT 03 RW 03 Desa Mrican Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Jurnal Bio Education Volume 4 no 1(2019):33.*
- [8] Diana, Ira Aini. *Gambaran Penyakit Dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Jurnal Warta Edisi 48 (2016).*

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEM

# Sosialisasi dan Pelatihan *Public Speaking* pada Anak di Desa Kota Bangun I

Wahyudha Ramadani<sup>1\*</sup>, Imam Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: wahyudhasmd@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Kemampuan *public speaking* atau dalam bahasa Indonesianya berbicara di depan umum sangatlah penting untuk dipelajari terutama bagi anak-anak sebagai bagian dari proses pembentukan karakter diri. Namun, ternyata masih banyak anak-anak yang kurang dapat dan bahkan tidak bisa berbicara di depan umum karena berbagai faktor seperti kurang percaya diri, tidak paham materi, dan tidak tau cara melakukannya. Kondisi ini yang harus dirubah agar anak-anak dapat lebih terampil dalam berbicara di depan umum. Atas permasalahan inilah program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan. Dengan diikuti oleh siswa SD kelas 4, 5, dan 6 yang tergabung dari dua Sekolah Dasar (SDN 024 dan SDN 013) di Desa Kota Bangun 1. kegiatan dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan secara dua kali di dua tempat yang berbeda dengan tujuan agar para peserta bukan hanya mengetahui tentang *public speaking* namun juga dapat mengimplementasikannya sebagai soft skill baru bagi para peserta sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan keberanian yang baik.

**Kata Kunci:** *Public Speaking*, Anak, Percaya Diri, Pelatihan

---

## PENDAHULUAN

*Public speaking* atau dalam bahasa indonesianya berbicara di depan umum adalah sebuah keterampilan yang seharusnya dapat dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali

anak-anak. Hal ini karena manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa lepas dari yang namanya komunikasi. Dalam berkomunikasi tidak jarang kita dihadapkan dengan keadaan yang memaksa kita untuk berbicara di depan orang banyak seperti mempresentasikan tugas, menjadi pemateri, atau hanya sekedar dimintai pendapat. Namun, masih banyak orang yang tidak bisa dan tidak mau mempelajari keahlian ini sehingga saat muncul keadaan-keadaan yang sudah dijelaskan sebelumnya mereka menjadi panik dan cenderung memilih menghindari keadaan tersebut.

Menurut Setiawan D dalam buku “1 Hari Bisa *Public Speaking*: Cara Mudah Teknik *Public Speaking*” menuliskan apa saja tujuan dari *public speaking* yaitu *To Inform* (menginformasikan), *To Entertain* (menghibur), *To Warn* (memperingatkan), *To Arous* (menyemangati), *To Convince* (meyakinkan).

Joseph A Devito menjelaskan dalam buku “Komunikasi Antar Manusia” menuliskan bahwa salah satu masalah yang paling penting dalam pidato atau berbicara didepan umum adalah kekhawatiran pembicara atau yang sering disebut demam panggung. Devito mengatakan bahwa ada 5 faktor yang menyebabkan kecemasan seseorang saat berbicara didepan umum, yakni: hal baru, status rendah, kesadaran, perbedaan, dan pengalaman masa lalu (Devito,2011:414).

Hojanto menjelaskan bahwa sebenarnya banyak keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di hadapan khalayak, di antaranya menunjang pekerjaan. Kesuksesan seorang pengajar, instruktur, politikus, tenaga penjual, penyiar dan presenter selalu menuntut kemampuan tersebut (Hojanto, 2016).

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019). Kemampuan *public speaking* perlu diajarkan sejak dini mulai dari saat anak-anak agar kemampuan ini dapat tumbuh sebagai *soft skill*. Dengan belajar *public speaking* maka anak-anak juga belajar membentuk kepribadian yang kuat, berani, dan percaya diri. Oleh sebab itu, *public speaking* perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak agar dapat berbicara secara baik dan benar serta dapat mengekspresikan diri mereka dengan leluasa.

Hal ini yang mendasari penulis untuk memilih kegiatan sosialisasi dan pelatihan *public speaking* ini. Penulis melihat bahwa di desa kota bangun 1 ini keterampilan berbicara Penulis ingin mengajarkan tentang seberapa pentingnya kegiatan *public speaking* ini dilakukan sejak dini agar dapat membentuk keterampilan berkomunikasi anak dan juga menjadikan anak-anak lebih percaya diri di depan orang banyak.

Adanya “Sosialisasi dan Pelatihan *Public Speaking* pada Anak” di dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu dalam rangka mengembangkan skills anak-anak di Desa Kota Bangun I dalam *public speaking*. Dengan pelatihan ini diharapkan akan memunculkan pelajar yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum.

Kegiatan sosialisasi dan Pelatihan *public speaking* yang dilakukan di kota bangun dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap observasi dan tahap pelaksanaan sosialisasi yang meliputi pemberian materi dan kemudian praktek pada anak-anak di desa kota bangun.

Tahap observasi yaitu tahap pencarian tempat dan target audiens sosialisasi Adapun tempat yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sekolah-sekolah dasar yang ada di Desa Kota Bangun 1. Berikut sekolah yang akan dilakukan sebagai tempat sosialisasi adalah SD Negeri 024 Desa Kota Bangun 1 dan SDN Negeri 013 Desa Kota Bangun 1. Kedua sekolah ini bersedia untuk meminjamkan tempat dan juga bersedia untuk berpartisipasi membantu kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan mengirimkan siswa-siswa mereka untuk dapat mengikuti kegiatan sosialisasi yang penulis adakan di Desa Kota Bangun 1. Target audiens pada sosialisasi ini adalah anak-anak SD di Desa Kota Bangun adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi pada SD Negeri 024 Desa Kota Bangun 1 adalah sebanyak 33 orang (kelas 5 dan 6) dan pada SD Negeri 013 Desa Kota Bangun 1 adalah sebanyak 35 (Kelas 4, 5, dan 6).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi dan *public speaking*. Sosialisasi dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda yaitu dilakukan dahulu di SD Negeri 024 kemudian seminggu kemudian dilanjutkan di SD Negeri 013. Kegiatan sosialisasi meliputi penjabaran materi dan juga praktek. Pertama pada saat tahap pemberian materi penulis menjelaskan tentang materi-materi dasar *public speaking* seperti apa pengertian *public speaking*, manfaat dari *Public Speaking*, tantangan *public speaking*, dan bagaimana cara melakukan *public speaking* bagi pemula kepada anak-anak SD di Desa Kota Bangun 1.

Kemudian tahap praktek. Dalam sosialisasi yang dilakukan kali ini tidak hanya memberikan materi kepada peserta namun juga peserta dapat mempraktekkan apa yang sudah mereka dapatkan dari materi yang telah peneri



jelaskan peserta dalam hal ini anak-anak harus mampu mempraktekkannya agar hasilnya efektif. Hudoro (2000), mengatakan berbicara efektif merupakan cara penyampaian ide kepada khalayak secara lisan dengan cara yang mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengarnya.

Dalam kegiatan ini para peserta diminta untuk melakukan kegiatan *public speaking*. Pada sosialisasi pertama para peserta diminta untuk melakukan pengenalan diri didepan kelas kemudian pada sosialisasi berikutnya dilanjutkan dengan melakukan pidato.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *public speaking* pada anak yang dilakukan di desa kota bangun 1 dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar di desa kota bangun 1. Kemampuan *public speaking* ini diharapkan menjadi salah satu kemampuan yang dapat dimiliki oleh anak-anak di desa kota bangun 1 agar mereka dapat berbicara secara lancar baik secara personal maupun di depan publik. Kegiatan sosialisasi dilakukan di dua sekolah dasar yang terdapat di desa kota bangun 1 yaitu sdn 024 dan sdn 013 para peserta diperkenalkan dengan materi-materi dasar *public speaking* untuk kemudian diajak untuk melakukan kegiatan *public speaking* di depan kelas. Hal ini ditujukan untuk melatih rasa percaya diri sekaligus secara tidak langsung belajar bagaimana cara berkomunikasi di depan khalayak yang ramai.

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini merupakan materi perkenalan tentang apa yang dimaksud dengan *public speaking*. Mulai dari pengertiannya, apa tujuan

dan manfaat dari *public speaking*, apa saja contoh dari *public speaking*, dan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan *public speaking*.

Pengertian dari *public speaking* menurut kamus Merriam-Webster dapat diartikan sebagai “*the act or skill of speaking to a usuallu large group of people*”.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik dalam bentuk kelompok besar ataupun kelompok kecil. Berbeda dengan pendapat David Zarefsky secara garis besar menyampaikan bahwa *public speaking* merupakan bentuk komunikasi berkelanjutan, lewat pesan maupun lewat lambang dengan cara interaksi dengan pembicara dan audience. Dari dua kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *public speaking* adalah keahlian dalam berbicara di depan umum atau publik.

Setelah selesai pemberian materi selanjutnya para peserta diminta untuk mencoba mempraktekkan *public speaking* dengan mencoba berbicara di depan kelas. Pengalaman berbicara di depan kelas ini cukup beragam. Ada berbagai macam kejadian yang terjadi saat anak-anak diminta untuk maju mempraktekkan *public speaking*. Ada anak yang bersemangat maju menawarkan dirinya sendiri untuk maju tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Ada pula anak yang sangat susah untuk diminta maju sehingga harus dibujuk terlebih dahulu.

Pada saat praktik ada beragam sikap yang anak-anak tampilkan. Ada yang berbicaranya sangat lantang dan penuh percaya diri, ada pula yang berbicara sambil menggunakan gestur tubuh, ada yang malu-malu berbicara, dan ada yang masih membaca teks ketika berpuisi dan berpidato.



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

**Gambar 1.** Penjelasan Materi oleh Narasumber



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

**Gambar 2.** Penjelasan Materi oleh Narasumber



Sumber: Dokumentasi Penulis

**Gambar 3.** Berlatih Berpidato



Sumber: Dokumentasi Penulis

**Gambar 4.** Perkenalan Diri di Depan Publik

## **PENUTUP**

Sosialisasi dan pelatihan *public speaking* yang telah dilakukan di desa kota bangun 1 berlangsung lancar. Penyampaian materi yang berlangsung secara 2 kali dapat dipahami oleh para peserta. Para peserta memahami bagaimana cara berbicara di depan umum. Seperti bagaimana cara melakukan perkenalan di depan umum dan cara bertutur kata yang baik. Diharapkan kemampuan berbicara ini dapat menjadi kemampuan baru yang dapat terus dikembangkan kedepannya dan membuat anak-anak di desa kota bangun 1 menjadi pribadi yang lebih percaya diri agar kelak di masa depan desa kota bangun 1 dapat menumbuhkan generasi yang pemberani dan hebat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dictionary, M. W. (2002). Merriam-webster. *On-line at <http://www.mw.com/home.htm>*, 8, 2.
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan *public speaking* untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32.
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan *Public Speaking*. *Budaya dan Masyarakat*, 1(2), 39-42.

- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8-15.
- Setiawan, D. (2020). *1 Hari Bisa Public Speaking: Cara Mudah Teknik Public Speaking* (Vol. 1). Setiawan Publisher.
- Turistiati, A. T. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur-Kecamatan Bogor Barat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 17-22.
- Zarefsky, D. (2008). *Public speaking: Strategies for success*. Pearson.

~oOo~

# **Pelatihan Dasar Microsoft Word bagi Ketua RT di Desa Kota Bangun I**

**Imam Rosadi<sup>1\*</sup>, Tira Siya Fajar Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: imamrosadi@unmul.ac.id

---

**ABSTRAK:** Revolusi Industri 4.0 merupakan awal perubahan besar pada bidang teknologi modern yang saat ini kita rasakan dan bahkan mulai bergerak menuju Revolusi Industri 5.0. Di tengah perkembangan teknologi, Microsoft Word telah membawa faedah besar untuk dunia teknologi mengenai software pengolah kata. Adanya program Idaman RT “Satu RT Satu Laptop” yang diluncurkan pada tahun 2020 oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menyerahkan bantuan laptop dan printer gratis kepada Ketua RT se-kabupaten Kutai Kartanegara adalah untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga data lapangan yang di olah oleh Ketua RT dapat terintegrasi dengan baik, efektif dan efisien. Hingga tahun 2022 ini, ternyata masih banyak Ketua RT yang belum memanfaatkan laptop secara maksimal, sehingga membuat pengolahan data yang seharusnya dapat dilakukan secara komputerisasi untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak dapat berjalan secara baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode berupa penyampaian materi dan pelatihan kepada Ketua RT. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa setiap tingkatan yang ada mengalami hasil yang positif. Tingkat baik (B) meningkat sebesar 10%, tingkat cukup (C) meningkat sebesar 39%, dan pada tingkat kurang (K) berhasil mengalami penurunan sebesar 69% yang menunjukkan bahwa para Ketua RT telah mampu untuk mendengarkan materi dan melaksanakan praktik dengan baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Microsoft Word; Ketua RT; Pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Dalam perubahan besar umat manusia baik itu dalam cara hidup maupun menciptakan barang terdapat sebuah fase yang dinamakan Revolusi Industri. Terdapat 4 revolusi industri yang terjadi hingga saat ini yaitu pada Revolusi Industri 1.0 yang mana diciptakannya mesin uap pada tahun 1776 oleh James Watt, namun mesin uap ini masih menggunakan bahan bakar kayu & batu bara. Berlanjut pada Revolusi Industri 2.0 pada tahun 1870, yang mana mulai menggunakan energi listrik dan *assembly line* yang dapat digunakan pada pembuatan beberapa produk barang secara massal. Fase ketiga yang dikenal 3.0 pada tahun 1989 telah berlanjut pada perkembangan otomatisasi industri dan manufaktur, pada fase ini komputer mulai hadir. Pada fase terbaru yaitu 4.0 memasuki fase teknologi dan internet yang berkembang sehingga melahirkan megafenomena besar yaitu Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 merupakan awal perubahan besar pada bidang teknologi modern yang saat ini kita rasakan dan bahkan mulai bergerak pada Revolusi Industri 5.0. Perkembangan ini membawa dampak positif bagi masyarakat di segala bidang kehidupan. Ini tidak hanya akan berdampak positif, tetapi revolusi ini menimbulkan tantangan bagi kita semua, yaitu kita diuntut untuk dapat memahami dan mengikuti setiap perkembangan teknologi. Masyarakat harus mampu memahami dan mengikuti perkembangan teknologi, baik itu secara soft maupun hard, baik itu secara interpersonal maupun intrapersonal guna menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki kualitas yang cakap.



Microsoft Word adalah salah satu perangkat lunak pengolah kata dan dokumen paling populer yang merupakan bagian dari kesatuan Microsoft Office. Di tengah perkembangan teknologi, Microsoft Word telah membawa faedah besar untuk dunia teknologi mengenai *software* pengolah kata. Microsoft Word menarik untuk rata-rata pengguna karena mudah untuk mengedit teks dan memiliki banyak fitur *text formatting*.

Terdapat banyak kegunaan dari Microsoft Word yaitu melakukan tugas yang terkait dengan dokumen atau teks, seperti penulisan laporan, jurnal, artikel, dll, dengan sebuah hasil akhir yaitu dalam bentuk file *soft file* atau *hard copy*. Sehingga fitur-fitur yang akan digunakan dalam Microsoft Word tergantung kepada tujuan penggunaannya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat disebutkan bahwa ketua RT adalah bagian dari Lembaga Ketahanan Desa (LKD). Lembaga Ketahanan Desa (LKD) adalah tempat bagi masyarakat untuk berpartisipasi sebagai mitra pemerintah desa dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengawasi pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa.

Dijelaskan pula dalam Pasal 7 bahwa tugas ketua RT adalah membantu Kepala Desa dalam pelayanan pemerintah, membantu Kepala Desa dalam memberikan data kependudukan dan perizinan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa. Ketua RT adalah penentu di dalam data lapangan, karena semua data yang diolah oleh pemerintah mulai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga pusat berasal dari para Ketua RT. Oleh karena itu, apabila terdapat ketidakakuratan data yang

disampaikan oleh para Ketua RT akan berdampak pada data yang dikelola oleh pemerintah di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga pemerintah pusat.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki Indeks Pembangunan manusia yang relatif meningkat. Pada tahun lalu Kabupaten Kutai Kartanegara meningkat 0,47 dibandingkan indeks tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan sebanyak 0,19. Hal ini sangat penting untuk pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara di mana sumber daya manusia yang terampil akan membuat perekonomian ikut meningkat, maka dari itu sangat dibutuhkannya pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya manusia, baik dalam peningkatan *softskill* maupun *hardskill* yang harus dilaksanakan ke setiap pelosok daerah agar pemerataan sumber daya manusia dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara meluncurkan program Idaman RT “Satu RT Satu Laptop”. Melalui program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, telah diserahkannya bantuan laptop dan printer gratis kepada Ketua RT se-kabupaten Kutai Kartanegara. Penyerahan laptop ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga data lapangan yang di olah oleh Ketua RT dapat terintegrasi dengan baik, efektif dan efisien.

Salah satu bentuk pengolahan data yang dilakukan oleh Ketua RT adalah mengeluarkan surat-surat terkait kependudukan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di dukung dengan adanya perkembangan teknologi berupa pemberian laptop dan kemudahan internet yang saat ini

telah ada, kegiatan surat-menyurat dapat dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan Microsoft Word.

Permasalahan yang dapat diambil dari program tersebut adalah sampai di tahun 2022 ini, ternyata masih banyak Ketua RT yang belum memanfaatkan laptop yang telah diberikan secara maksimal. Hal ini terjadi akibat minimnya pengetahuan Ketua RT mengenai penggunaan laptop untuk mengolah data serta tidak adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak desa mengenai penggunaan laptop tersebut. Sehingga para Ketua RT tidak dapat membuat pengolahan data yang seharusnya dapat dilakukan secara komputerisasi untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak dapat berjalan secara baik. Oleh karena itu program kerja “Pelatihan Penggunaan Microsoft Word Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Ketua RT di Desa Kota Bangun 1” diajukan dengan tujuan unyuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Ketua RT di Kota Bangun 1 sehingga pelayanan masyarakat yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan program kerja pelatihan penggunaan Microsoft Word dilaksanakan di Kantor Desa Kota Bangun 1 dengan sasaran peserta adalah Ketua RT. Di dalam artikel ini menggunakan data yang bersumber dari data primer yaitu melalui wawancara, observasi, dan kuesioner serta berdasarkan data sekunder yaitu melalui kajian dari berbagai pustaka dan penelitian terdahulu yang terkait.

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Microsoft Word ini memiliki tahapan kegiatan yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahapan kegiatan pelatihan microsoft word adalah sebagai berikut:

1. Melakukan metode pengumpulan data Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara kepada berbagai pihak aparatur desa. Dari hasil wawancara tersebut sangat perlu dilakukannya pelatihan soft skill mengenai penggunaan aplikasi Microsoft Word untuk Ketua RT di Desa Kota Bangun 1 karena tersedianya laptop yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kutai kartanegara, tetapi masih belum maksimalnya penggunaan laptop tersebut.
2. Membuat modul pelatihan dan kuesioner Pembuatan modul Microsoft Word beserta kuesioner untuk melihat bagaimana respon peserta terhadap penggunaan Microsoft Word sebelum pelatihan ini terlaksana dan setelah pelatihan ini terlaksana sebagai evaluasi kegiatan nantinya.
3. Menentukan jadwal pelatihan
4. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Kota Bangun 1 pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 pukul 20.00 s/d 22.00 WITA dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengenalan Microsoft Word berupa pengenalan *tools-tools* yang ada di Microsoft Word.
  - b. Pelatihan pembuatan surat resmi.
5. Evaluasi

Setelah dilaksanakan berbagai tahapan sebelumnya, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program kerja ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan dihadiri oleh aparatur desa serta peserta pelatihan yaitu Ketua RT di Desa Kota Bangun 1. Materi pada

pelatihan ini terdiri dari dua sub materi yaitu pengenalan Microsoft Word berupa pengenalan *tools-tools* yang ada di Microsoft Word dan pelatihan pembuatan surat resmi.



**Gambar 1.** Suasana saat Sesi Penyampaian Materi Pengenalan Microsoft Word



**Gambar 2.** Suasana saat Sesi Pelatihan Pembuatan Surat Resmi

Berdasarkan kegiatan Pelatihan Dasar Microsoft Word Bagi Ketua RT di Desa Kota Bangun 1, target audiens adalah ketua RT di Desa Kota Bangun 1. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antusiasme para Ketua RT untuk mengikuti kegiatan ini adalah besar. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa para Ketua RT sebenarnya memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui dan memperoleh keterampilan yang akan memudahkan pekerjaan mereka menggunakan Microsoft Word. Namun, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menerima pelatihan yang dimediasi oleh desa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini sangat membantu para Ketua RT karena dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi mereka untuk belajar Microsoft Word secara gratis.

**Tabel 1.**  
Hasil Evaluasi Pelatihan Microsoft Word

No.	Pertanyaan	Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan		
		B	C	K	B	C	K
1.	Apakah sudah bisa membuat surat dan kop surat?	2	1	7	4	4	2
2.	Apakah sudah bisa menambahkan dan mengatur gambar?	1	2	7	3	5	2
3.	Apakah sudah bisa menggunakan perintah dasar seperti mengubah jenis huruf, warna huruf, ukuran huruf?	1	2	7	4	5	1
4.	Apakah sudah bisa mengatur margin?	0	1	9	4	5	1
5.	Apakah sudah bisa membuat tabel?	2	1	7	3	4	3
6.	Apakah sudah bisa mencetak dokumen?	1	1	8	3	7	0

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya pelatihan terdapat hasil yaitu 12% baik (B), 13% cukup (C), dan 75% kurang (K). Sedangkan setelah pelaksanaan pelatihan diperoleh hasilnya sebesar 32% baik (B), 52% cukup (C) dan 6% kurang (K). Sehingga dapat dilihat bahwa persentase baik (B) dan cukup (C) mengalami peningkatan, sedangkan persentase kurang (K) berhasil mengalami penurunan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan setelah dilakukannya pelatihan dapat diketahui bahwa setiap tingkatan yang ada mengalami hasil yang positif. Tingkat baik (B) meningkat sebesar 10%, tingkat cukup (C) meningkat sebesar 39%, dan pada tingkat kurang (K) berhasil mengalami penurunan sebesar 69% yang menunjukkan bahwa para Ketua RT telah mampu untuk mendengarkan materi dan melaksanakan praktik dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadia, N., Zulmuhibban, M., Aulia, C., Claudia, N., Apriyani, N., Widiawati, R., ... & Mertha, I. G. (2021). Pengenalan dan Pengaplikasian Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.601>
- Angelica Nadya. (2021). Program Satu RT Satu Laptop, Pemkab Kukar Bagikan Laptop untuk Ketua RT. Retrieved from <https://www.jurnaljabar.id/nasional/program-satu-rt-satu-laptop-pemkab-kukar-bagikan-laptop-untuk-ketua-rt- b2cFs9dsC>

- Ariyanto, Y., Asri, A. N., Puspitasari, D., Astiningrum, M., & Yunhasnawa, Y. (2020). Pelatihan Administrasi Perkantoran Microsoft Office Untuk Warga dan Perangkat Desa Karangduren, Kec. Pakisaji, Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2), 5-5. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v7i2.45>
- Ikhwani, Y., Budiman, H., & Rasyidan, M. (2015). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word 2013 Pada SMP HA Johansyah. A Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al- Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 1(1).
- Irmayani, I., & Sudirman, A. M. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Office Pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 20-27. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.96> Kasymir, E., Achfisti, S. U., Hamid, D., Octarina,
- Aulia, T. (2022). Pelatihan Dasar Microsoft Word Guna Meningkatkan Kinerja Staf Desa Ulak Kapal. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.635>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Apa itu Industri 4.0 dan bagaimana Indonesia menyongsongnya*. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media)
- Majalah Jendela-BKLM Kemendikbud. (2022). *Sekilas Pandang Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/sekilas-pandang-revolusi-industri-4-0>



- Nugrahanti, F., & Sari, E. R. N. (2022). Pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Exel bagi Karang Taruna Desa Manisrejo Kota Madiun sebagai Peningkatan Soft Skill. *Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 70-74.
- Prodi Teknik Elektro Institut Teknologi Indonesia (2022). *Apa Itu Revolusi Industri 4.0: Transformasi Digital, Tantangan & Peluang*. Retrieved from <https://el.itl.ac.id/apa-itu-revolusi-industri-4-0-transformasi-digital-tantangan-peluang/>
- Prokom Kabupaten Kutai Kartanegara. (2019). Plt Bupati Buka Bimtek dan Serahkan Laptop Untuk Ketua RT. Retrieved from <https://prokom.kukarkab.go.id/berita/pemerintahan/plt-bupati-buka-bimtek-dan-serahkan-laptop-untuk-ketua-rt>
- Sinaga, N. N. M., Nurhadiah, N., Hasibuan, N., Salsabila, R., & Nurbaiti, N. (2022). Analisis Manfaat dan Pentingnya Microsoft Word bagi Semua Kalangan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2751-2756.
- Stojanov, I., Mileva, A., & Stojanovic, I. (2014). A new property coding in text steganography of Microsoft Word documents. In: Securware 2014: The Eighth International Conference on Emerging Security Information,
- Warjiyono, W., Suryanti, E., Rousyati, R., Fatmawati, F., Tazali, I., Lisnawati, L., & Rosihyana, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 156-163.

# Sosialisasi Penyakit Mulut dan Kuku

Dhevi Tri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Imam Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: dhevitriwahyuni0027@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular. Penyakit ini menyerang semua hewan berkuku belah atau genap, seperti sapi, kerbau, babi, kambing, domba termasuk juga hewan liar seperti gajah, rusa dan sebagainya. Penyakit PMK penyebabnya yaitu infeksi virus tipe A (family Picornaviridae) nama lain penyakit ini antara lain aphthae epizootica (AE), foot and mouth disease (FMD). Virus PMK berukuran kecil ( $\pm 20$  milimikron), tidak beramplop atau tanpa lapisan lemak dan memiliki kapsid yang kuat sehingga virus ini sangat tahan terhadap desinfektan yang cara kerjanya melarutkan lemak. Ciri pada ternak yang terkena memiliki tanda nafsu makan hilang, lepuh berisi cairan atau luka di lidah, gusi, hidung, dan kuku, air liur berlebihan, tidak mampu berjalan atau pincang. Dampak yang ditimbulkan kematian pada ternak yang sakit parah.

**Kata Kunci:** Ternak, Virus, PMK

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit pada hewan seperti sapi yang memiliki pengaruh kestabilan terhadap aktivitas ekonomi dan sosial. Malang merupakan daerah di Indonesia yang pertama kali melaporkan adanya PMK di Indonesia. Kejadian itu dilaporkan pada tahun 1887. Berbagai upaya pemberantasan PMK dilakukan secara insentif. Pada masa permulaannya, Indonesia telah

dinyatakan bebas PMK dan diakui oleh Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) melalui Resolusi No XI tahun 1990[1].

Kasus PMK Kembali naik dan mewabah serta dilaporkan secara nasional. PMK ini menjadi tantangan besar karena pencegahan PMK belum dilakukan secara maksimal seperti adanya vaksinasi pada sapi. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi terkait PMK kepada para peternak agar memahami situasi dan kondisi terkini termasuk pencegahannya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi di Desa Kota Bangun I.

Pengabdian dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: 1. Tahapan pertama melakukan survei kepada warga yang memiliki ternak sapi atau kambing, 2. Tahapan kedua penyampaian materi sosialisasi kepada warga dan dilakukannya diskusi, 3. Tahapan ketiga pembagian brosur tentang penyakit PMK agar warga mengetahui apa saja ciri-ciri ternak sakit yang terkena PMK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Provinsi di Kalimantan seperti di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang telah merebaknya wabah PMK. Kalimantan Timur masih dinyatakan bebas terhadap PMK namun pentingnya pencegahan akan menekan kemungkinan merebaknya PMK. Dalam upaya pencegahan terjadinya penularan PMK maka pihaknya telah melakukan uji kesehatan pada ternak sapi, kambing, dan domba. Sekitar 2.566 ekor ternak sudah diuji kesehatannya di lokasi peternakan dan rumah potong hewan (RPH) se-Kaltim.

Perkembangan PMK di Kaltim berdasarkan laporan dari petugas telah ditemukan indikasi di Kabupaten Berau ada satu sapi berlokasi di Rumah Potong Hewan (RPH). Karena itu, kewaspadaan terhadap PMK dengan melakukan tindakan, dengan cara perencanaan pencegahan menyangkut hal teknis, seperti kerja sama dengan karantina untuk mengetahui status bebas PMK pada ternak yang masuk Kaltim dan surveilans klinis serta pengambilan sampel. Kemudian, pengendalian PMK dengan penyediaan sarana dan prasarana termasuk obat-obatan, desinfektan dan peralatan serta pelacakan/tracking kasus PMK.

Dalam kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diterima baik dengan masyarakat Kota Bangun 1, kegiatan ini sebelumnya sudah dilakukan survei ke penduduk untuk mengetahui rumah-rumah warga yang memiliki ternak, kemudian dilakukannya percetakan brosur yang telah dibuat untuk warga yang memiliki peternak, selanjutnya untuk kegiatan sosialisasi ke peternak (Gambar 1). Kemudian dilakukan pembagian brosur tentang PMK agar peternak mengetahui dan mengingat tentang PMK ini.



(a)



(b)



(c)

**Gambar 1.** Sosialisasi PMK di Desa Kota Bangun I, (a) Survei Lapangan, (B) Pemaparan Materi, (C) Diskusi dengan Peternak

## PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pengabdian, tentang sosialisasi PMK ini berjalan dengan

lancar dan tanpa halangan, dan peternak telah memahami materi yang telah dijelaskan dan pembagian brosur untuk mengingatkan peternak agar mengetahui tentang pentingnya penyakit ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budi, S. R., Hanifah, S., Daulay, R. S. D., & Suganda, A. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) Tahun 2018.

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEM

# **Peluang Usaha dan Bonus Sehat dengan Kreasi Teh dari Bunga Sepatu (*Hibiscus Tea*)**

**Imam Rosadi<sup>1</sup>, Shinta Amalia Maulidina<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: shintaamalia129@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Pengabdian masyarakat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkesempatan membantu menyalurkan berbagai informasi kepada masyarakat khususnya di Desa Kota Bangun 1, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pada desa tersebut terdapat banyak tumbuhan Bunga Sepatu yang tumbuh di pekarangan rumah maupun di sepanjang jalan. Mengingat salah satu permasalahan yang ada di Desa Kota Bangun 1 adalah belum adanya produk unggulan dan belum adanya informasi mengenai pemanfaatan Bunga Sepatu tersebut ke warga desa terutama Ibu-ibu desa. Untuk membantu menyelesaikan hal tersebut, dalam hal ini peran mahasiswa membantu menyalurkan informasi mengenai cara mengolah Bunga Sepatu menjadi sebuah peluang usaha, yaitu dapat dijadikan Teh Herbal dengan menjelaskan bagaimana cara pembuatannya, apa saja kandungan yang terkandung di dalamnya, manfaat, cara menyajikan hingga aturan minum teh tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 43 hari dari tahap survey hingga evaluasi dengan hasil mitra pengabdian dapat mengerti informasi yang disampaikan, mitra pengabdian dapat membuat Teh Bunga Sepatu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai tata cara membuat teh dari Bunga Sepatu hingga berbagi informasi mengenai kandungan, kelebihan, manfaat, hingga cara menyajikan dan aturan konsumsi.

**Kata Kunci:** Teh, Bunga Sepatu, Teh Bunga Sepatu

---

## PENDAHULUAN

Desa Kota Bangun 1 merupakan desa yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Masa pandemi menjadikan sulitnya ekonomi bagi seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali Desa Kota Bangun 1. Kegiatan ekspor-impor ke luar daerah menjadi sulit akibat pembatasan yang dilakukan masing-masing daerah. Kerupuk gandum menjadi salah satu produk yang dibuat di desa tersebut oleh beberapa warga. Setelah masa pandemi mulai membaik, proses jual-beli serta distribusi ke daerah luar sedikit demi sedikit kembali meningkat. Namun, hal itu tidak menjadikan kerupuk gandum sebagai produk unggulan yang dimiliki desa.

Kemudahan akses informasi saat ini akibat begitu pesatnya kemajuan teknologi serta terus meningkatnya keinginan manusia menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan produk dan peluang usaha yang unik dan menarik. Seperti contohnya telah banyak ditemui berbagai inovasi dari produk teh. Baik inovasi dari bahan baku yang digunakan maupun kemasannya. Teh telah sejak lama digemari masyarakat Indonesia dengan bahan baku yang diketahui berasal dari daun sebuah tumbuhan dan juga telah menjadi komoditas unggul bagi negara. Teh juga menjadi minuman yang tidak asing bagi masyarakat. Seiring mudahnya akses informasi dan banyaknya inovasi-inovasi, kini teh bisa diperoleh dari bagian tumbuhan selain daun seperti yang telah banyak dikenal, yaitu Teh *Rosella* yang dibuat dari Bunga *Rosella* (Sumeru, 1995).

Bunga *Rosella* termasuk dalam keluarga *Malvaceae*, genus *Hibiscus* dengan spesies *Hibiscus sabdariffa*. Diketahui pula bahwa sebuah bunga dari keluarga *Malvaceae* dan genus

yang sama dengan Bunga *Rosella* dapat dijadikan bahan baku membuat teh berdasarkan dugaan dari kesamaannya tersebut (Sulistyowati, 2009). Pada survey pengabdian masyarakat kali ini ditemukan bahwa terdapat banyak tumbuhan Bunga Sepatu di pekarangan rumah warga. Berdasarkan survey tersebut pula diketahui bahwa Bunga Sepatu sangat mudah ditumbuhkan dan dirawat di lingkungan Desa Kota Bangun 1.

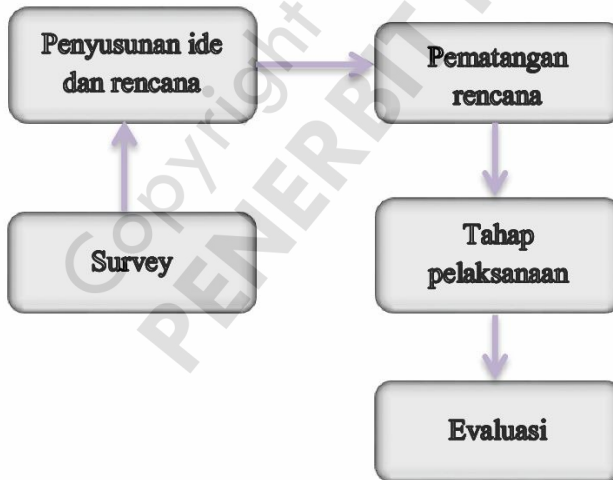
Bunga Sepatu memiliki nama latin *Hibiscus rosa-sinensis*. Tidak kalah dengan Bunga *Rosella*, Bunga Sepatu telah dipercaya secara tradisional dapat mengobati berbagai penyakit seperti mengobati gondongan, keputihan, sariawan, batuk berlendir, radang saluran napas dan demam Malaria. Diyakini pula dalam dunia pengobatan, Bunga Sepatu mengandung berbagai senyawa yang dapat membantu melemahkan organisme penyebab penyakit, selain itu juga dapat bersifat sebagai anti-fertilitas dan hipoglikemik (Caroline dan Nita, 2019). Kandungan vitamin C dalam Bunga Sepatu lebih tinggi dibanding Bunga *Rosella*, itulah yang menjadikannya lebih unggul namun, informasi tersebut belum sampai pada masyarakat di Desa Kota Bangun 1.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tata cara membuat teh dari Bunga Sepatu hingga berbagi informasi mengenai kandungan, kelebihan, manfaat, hingga cara penyajian dan aturan konsumsi kepada masyarakat yang menjadi target kegiatan di Desa Kota Bangun 1, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan harapan informasi yang telah diberikan dapat diterapkan sebagai *home industry* maupun menjadi produk unggulan dari Desa Kota Bangun 1



yang juga dapat membantu perekonomian masyarakat dan mendorong kreatifitas pemuda serta Ibu-ibu.

Kegiatan ini dilaksanakan efektif selama 43 (empat puluh tiga) hari dari bulan Juni hingga Agustus 2022. Pengabdian kepada masyarakat bertempat di Desa Kota Bangun 1 Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Target dari kegiatan tersebut adalah Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu di Desa Kota Bangun 1. Metode pelaksanaan kegiatan tersusun dalam beberapa langkah meliputi (1) Survey, (2) Penyusunan ide penyelesaian masalah dan rencana, (3) Pematangan rencana, (4) Tahap pelaksanaan dengan memberikan demonstrasi pembuatan teh dari Bunga Sepatu, (5) Evaluasi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian

Pembuatan teh dari Bunga Sepatu ini menggunakan alat yaitu: (a) Kompor, (b) Ketel, (c) Gelas, (d) Sendok, (e) Piring. Juga menggunakan bahan meliputi (a) 4 Kelopak bunga sepatu segar, (b) Air panas, (c) Gula.

Tingkat kepuasan peserta kegiatan akan didata dengan menghitung berapa banyak peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan kemudian dibagi jumlah peserta yang datang dan dikali 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini, tahap tersebut yaitu: (1) Survey, tahap ini meliputi penelusuran masalah, pencarian ide penyelesaian serta cara merealisasikan ide tersebut. Komunikasi tetap terjalin pada sasaran kegiatan atau mitra pengabdian mengenai ide penyelesaian hingga tercipta sebuah kesepakatan waktu, tempat, dan sistematika kegiatan akan dilaksanakan. (2) Penyusunan ide dan rencana, setelah diketahui adanya masalah maka disusun pemikiran dari penyelesaian masalah dan rencana awal bagaimana ide tersebut dapat tersalurkan kepada masyarakat. (3) Pematangan rencana, tahap ini dilakukan survey kembali mengenai sumber daya yang akan digunakan sebagai bahan baku dan ketersediaan mitra pengabdian akan kegiatan yang telah direncanakan. Termasuk memastikan kembali jadwal, tempat kegiatan dan jumlah partisipan yang akan menghadiri kegiatan. (4) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan pembagian brosur yang berisi informasi mengenai teh Bunga Sepatu yang meliputi kandungan teh, manfaat serta bagaimana cara membuat dan menyajikannya. Juga memaparkan bahwa teh Bunga Sepatu telah ada dijual di pasar *online* dengan harga yang berbeda bergantung pada teknik pengemasan dan kelengkapan informasi pada produk yang dijual. (5) Evaluasi, pada tahap ini tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan yang ditujukan secara

langsung melalui lisan kepada partisipan untuk mengukur sejauh mana partisipan mengerti mengenai materi dan demonstrasi pembuatan teh Bunga Sepatu yang telah disampaikan. Juga mengajak partisipan untuk ikut serta membuat teh Bunga Sepatu sendiri dan mencicipi rasanya dengan alat dan bahan yang sebelumnya telah disediakan oleh tim pengabdian.

Partisipan yang menjadi sasaran dari kegiatan ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari sekelompok Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu di Desa Kota Bangun 1 dan setelah dilakukan kegiatan maka didapat hasil penyelesaian permasalahan yang tertera pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
Hasil Penyelesaian Permasalahan

Permasalahan	Penyelesaian	Hasil yang dicapai
Desa Kota Bangun 1 belum memiliki produk unggulan sehingga secara ekonomi, Desa Kota Bangun 1 belum dapat bersaing di pasar sekitar wilayah Kota Bangun maupun daerah luar. Belum adanya informasi mengenai Teh Bunga Sepatu di Desa Kota Bangun 1 sebagai salah satu yang dapat dijadikan sumber pendapatan desa maupun sebagai keahlian tambahan bagi Ibu-ibu rumah tangga di Desa Kota Bangun 1, walaupun terdapat banyak sekali tumbuhan Bunga Sepatu di Desa tersebut.	Memberikan sebuah pelatihan berupa pengenalan berbagai informasi mengenai teh Bunga Sepatu, demonstrasi cara membuat teh Bunga Sepatu, membuat teh Bunga Sepatu bersama partisipan, membagikan brosur yang berisi materi selama pelatihan berlangsung hingga cara pembuatan dan penyajian teh Bunga Sepatu.	Partisipan yang terdiri dari sekelompok Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu warga desa mengerti apa saja yang terkandung pada teh Bunga Sepatu, mengetahui apa saja manfaatnya bagi kesehatan tubuh, mengerti dan tahu bagaimana cara membuat teh Bunga Sepatu serta cara menyajikan dan dosis konsumsinya. Diharapkan, partisipan dapat menjadikan informasi yang telah didapat sebagai sebuah peluang usaha maupun kiat menyehatkan diri maupun keluarga.

Perkembangan teknologi dan informasi menuntut pula perkembangan metode serta model pelatihan dan penyuluhan. Sebelumnya, penyuluhan hanya menyuguhkan metode penjelasan satu arah namun kini dapat menggunakan berbagai cara seperti demonstrasi, diskusi, video tutorial maupun latihan praktik (Hadion et al., 2020). Sebagai salah satu sumber pelajaran, pelatihan merupakan sarana menyampaikan sebuah informasi langsung maupun melalui media (Puji et al., 2021).



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Teh dari Bunga Sepatu Segar bersama Partisipan

Evaluasi untuk melihat apakah pelatihan ini terhitung sukses atau tidak, dihitung berdasarkan data banyaknya partisipan yang mampu menjawab pertanyaan. Dari 15 partisipan, 11 orang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar yang telah diberikan secara lisan di akhir pertemuan. Hal ini berarti, 73,3% dari partisipan telah mengerti informasi yang telah disampaikan. Jumlah ini melebihi setengah partisipan yang berarti pelatihan pembuatan Teh Bunga Sepatu ini terlaksana dengan baik

dan Ibu-ibu sasaran pelatihan dapat membuat teh Bunga Sepatu sendiri mengikuti cara yang telah ditunjukkan sebelumnya dan dapat mengerti informasi yang telah disampaikan dengan baik berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

## **PENUTUP**

Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan sesuai harapan. Partisipan terlihat antusias dan tetap semangat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Hasil akhir yang diharapkan dari pelatihan ini adalah tersampainya informasi mengenai salah satu cara untuk menciptakan sebuah produk dari Desa Kota Bangun 1 melalui pemberdayaan Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu warga Desa Kota Bangun 1 serta mendorong kreatifitas dan keinginan Ibu-ibu untuk menjadi pengusaha yang juga secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarga. Untuk kegiatan selanjutnya, masih dapat dilakukan pemantauan lebih lanjut dan pelatihan pembuatan kemasan dalam penjualan agar lebih menarik

## **DAFTAR PUSTAKA**

Carolin, B. T., & Nita, S. (2019). Pengaruh Ekstrak Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis* Linn.) terhadap Epididimis, Prostat dan Vesikula Seminalis Peningkatan jumlah penduduk yang sangat negara Indonesia. Terutama dalam kondisi peningkatan angka angka kemiskinan serta bertambah, 5(1), 1-10.

Hadion Wijoyo, Haudi, Aris Ariyanto, Denok Sunarsi, Mada Faisal A. 2020. Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar

Kampus). [https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKR\\_AITH-ABDIMAS/article/download/778/584](https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKR_AITH-ABDIMAS/article/download/778/584) [23 Agustus 2022].

Puji Astuti, Duwi Cahya P. B., Nia Nuraeni, Ispandi, Ratih Yulia Hayuningtyas.2021. Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mubtabin Tangerang. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/411/272> [23 Agustus 2022].

Sulistyowati E, Das Salirawati, Erfan P.2009.Pengenalan Teh dan Jam Dari Bunga Sepatu Sebagai Keanekaragaman Pangan.[https://eprints.uny.ac.id/2542/1/Jurnal\\_PPM\\_Bunga\\_Sepatu.doc](https://eprints.uny.ac.id/2542/1/Jurnal_PPM_Bunga_Sepatu.doc) [23 Agustus 2022].

Sumeru Ashari. 1995. *Hortikultura: Aspek Budidaya*. Jakarta: UI Press.

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEGERI

# **Edukasi Gemar Makan Ikan kepada Siswa-siswi di Sekolah Dasar Desa Kota Bangun I**

**Imam Rosadi<sup>1</sup>, Aan Setia Wanda<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: 17aansetiawan@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Sosialisasi edukasi gemar makan ikan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Kota Bangun 1. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di dua Sekolah Dasar yakni, di SD 024 pada hari Kamis 28 Juli 2022 dan di SD 013 pada hari Selasa 02 Agustus 2022. Materi di sampaikan langsung oleh Aan Setia Wanda selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan di mulai dengan mengumpulkan siswa SD kelas 4, 5 dan 6 Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah, siswa-siswi teredukasi mengenai manfaat mengkonsumsi ikan serta mengetahui kandungan-kandungan gizi pada ikan yang sangat bermanfaat pada tubuh. Serta mengetahui jenis-jenis ikan apa saja yang baik untuk dikonsumsi pada saat masa pertumbuhan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Manfaat, Gizi Ikan

---

## **PENDAHULUAN**

Kota Bangun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di tengah wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Wilayah Kecamatan Kota Bangun memiliki luas 1.143,74 km<sup>2</sup> dan penduduk yang berjumlah 34273 jiwa berdasarkan sumber data BPS Kutai kartanegara. Sebagian wilayah kecamatan Kota Bangun dibelah oleh sungai Mahakam dan

sungai Belayan. Beberapa wilayahnya juga terletak di tepi Danau Semayang dan Danau Melintang.

Kota Bangun I adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Kota Bangun, yang menjadi lokasi dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai wadah pelaksanaan kegiatan edukasi gemar makan ikan terhadap siswa-siswi di Sekolah Dasar yang terdapat di desa tersebut. Perairan yang terdapat di kecamatan Kota Bangun sangat berpotensi sebagai penyumbang pangan berupa ikan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya budidaya perikanan yang dapat dilakukan langsung oleh masyarakat sekitar sungai dan danau.

Ikan adalah sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu dan telur. Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang absorpsi proteinnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk hewani lain seperti daging sapi dan ayam. Daging ikan mempunyai serat-serat protein lebih pendek dari pada serat-serat protein daging sapi atau ayam. Ikan juga kaya akan mineral seperti kalsium, fosfor yang diperlukan untuk pembentukan tulang, serta zat besi yang diperlukan untuk pembentukan haemoglobin darah. Berdasarkan kandungan-kandungan tersebut maka perlu adanya bahasan tentang manfaat ikan untuk kesehatan tubuh (Dewi et al., 2018).

Sebagai sumber pangan, ikan memiliki kandungan gizi yang sangat baik seperti protein sebagai sumber pertumbuhan, asam lemak omega 3 dan 6, vitamin, serta berbagai mineral yang sangat bermanfaat bagi ibu dan anak. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang



diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna. Hal yang paling penting adalah harganya yang jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya (KKP, 2018). Kegiatan ini diharapkan dapat menambah selera anak untuk mengkonsumsi ikan dan memberikan wawasan terhadap manfaat dan kandungan gizi yang terdapat pada ikan serta membantu mengatasi masalah stunting pada anak yang terjadi di Desa Kota Bangun 1.

Selama satu dekade terakhir (1987-1996), situasi perikanan di perairan Kota Bangun, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur telah dinilai. Data produksi ikan dan data pendukung lainnya diperoleh dari laporan Dinas Perikanan Kabupaten Kutai, dan informasi tentang masalah perikanan di wilayah tersebut juga dianalisis dari sumber lain. Produksi perikanan berdasarkan data tangkapan adalah 152 kg/ha/tahun, sangat tinggi dibandingkan dengan hasil tangkapan di wilayah perairan lainnya. Produksi beberapa jenis ikan sungai dan rawa mengalami penurunan.

Pada kegiatan pengabdian kali ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan cara sosialisasi edukasi gemar makan ikan, dimana kepada siswa-siswi di SD Kota Bangun di persentasikan mengenai manfaat dan kandungan ikan yang dapat menyehatkan tubuh sehingga siswa-siswi sadar akan besarnya manfaat makan ikan.

Kegiatan edukasi sosialisasi gemar makan ikan ini secara umum berjalan dengan baik, berkat kerjasama antar kelompok dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaan diharapkan kedepannya agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Materi

kegiatan ini dimulai dengan penjelasan mengenai manfaat dan kandungan ikan yang baik untuk tubuh serta jenis-jenis ikan apa saja yang diketahui oleh para siswa-siswi yang baik dan layak untuk dikonsumsi.

Prosedur dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, tahap pertama adalah penulis melakukan survey dan proses administratif terhadap pihak berwenang terlebih dahulu terhadap objek yang akan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini penulis juga menyusun rancangan kegiatan yang meliputi, membuat metode dalam pelaksanaan kegiatan, membuat dan menyusun materi yang akan disampaikan sesuai dengan objek kegiatan yang dilaksanakan. Tahap kedua adalah pekerjaan di lapangan, pada tahap ini memasuki fase pemberian materi atau edukasi secara langsung kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di SD yang terdapat di Desa Kota Bangun 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan di dua Sekolah Dasar yakni, di SD 024 pada hari Kamis 28 Juli 2022 dan di SD 013 pada hari Selasa 02 Agustus 2022. Materi disampaikan langsung oleh Aan Setia Wanda selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan di mulai dengan mengumpulkan siswa SD kelas 4, 5 dan 6. Kemudian pemateri memaparkan isi power pointnya dari slide pertama hingga akhir, Power point berisi penjelasan mengenai edukasi manfaat mengkonsumsi ikan. Tujuan dari pemberian materi tersebut yaitu diharapkan siswa mempunyai kegemaran mengkonsumsi ikan dan mengetahui manfaat mengkonsumsi ikan untuk kesehatan tubuh.

Di Kota Bangun sendiri terdapat beberapa sungai dan danau yang membelah Kecamatan Kota Bangun dan berada disekitar Kota Bangun, salah satunya adalah Danau Melintang. Jenis ikan hasil tangkapan dari danau Melintang terdiri dari, ikan biawan, sepat siam, toman, ruwan dan repang. Jenis ikan-ikan ini merupakan jenis ikan yang umum diketahui oleh masyarakat. Pemerintahan setempat juga telah membangun TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang terdapat di Desa Liang sejak tahun 2019, namun belum secara keseluruhan dikelola karena masih baru sehingga pola masyarakat masih sulit untuk diajak agar mendaratkan ikan di TPI. Dengan adanya TPI lebih memudahkan masyarakat untuk dapat memperoleh ikan yang ingin dikonsumsi.



**Gambar 1.** Sesi Penyampaian Materi

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar, Siswa-Siswi teredukasi mengenai banyaknya kandungan dan manfaat jika mengkonsumsi ikan, sehingga Siswa-Siswi lebih gemar memakan ikan untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan protein dalam tubuh. Siswa-Siswi juga teredukasi mengenai jenis-jenis ikan air tawar dan air laut yang memiliki kandungan gizi yang baik

bagi tubuh mereka, khususnya ikan air tawar karena di lokasi pelaksanaan kegiatan ini terdapat banyak sungai yang menghasilkan ikan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat di desa tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi PFA, WidartiIGAA, DP Sukraniti. 2018. Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science, Vol. 7, No. 1.

Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2018. GEMARIKAN (Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan): Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini.

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEM

# **Penyuluhan Manfaat dan Pembuatan *Infused Water* dari Buah Karamunting**

**Imam Rosadi<sup>1</sup>, Windy Putri Kumala<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: windyputrikumala@gmail.com

---

**ABSTRAK:** *Infused water* bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan air dalam tubuh dan juga untuk menambah nutrisi tubuh. Digunakan rempah yang bermanfaat untuk kesehatan dan buah karamunting digunakan karna banyak terdapat disekitaran Desa Kota Bangun 1 yang kurang dimanfaatkan oleh penduduk sekitar. Sehingga, pada program Kulian Kerja Nyata Kukar 37 Unmul dilakukan kegiatan penyuluhan manfaat dan pembuatan *infused water* dari buah karamunting. Yang dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga. Seluruh rangkaian program kerja ini begitu baik dan memperhatikan penjelasan dalam pembuatan *infused water*.

**Kata Kunci:** *Infused Water*, Karamunting, Manfaat

---

## **PENDAHULUAN**

Air merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia, sumber kehidupan, dan kualitas dan kuantitas air harus tetap tersedia. Fungsi air tubuh sebagai pelarut berbagai jenis bahan makanan seperti karbohidrat, asam butirat, dan vitamin, serta zat-zat yang larut dalam darah diangkut ke seluruh tubuh dan digunakan sesuai fungsinya. Kekurangan cairan dalam tubuh dapat

menyebabkan kerusakan ginjal, infeksi saluran kemih, meningkatkan resiko stroke, tekanan darah menurun, dan dehidrasi. *Infused water* adalah air mineral yang di campur dengan irisan buah segar, sayuran, herbal, hingga rempah-rempah. Minuman *infused water* di klaim dapat membantu mengurangi berat badan, memperlambat penuaan dini, memperkuat imun tubuh, menambah energy, dan melancarkan organ pencernaan. *Infused water* menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan cairan tubuh bagi yang tidak suka air putih. Dengan manfaat ganda yaitu meminum air putih dan mendapat nutrisi dari buah yang dikonsumsi selain itu *infused water* dapat pula menjadi detoksifikasi untuk mengeluarkan racun dalam tubuh [1]

Tubuh kita dibangun berdasarkan apa yang kita konsumsi, kuat atau lemahnya sistem kekebalan tubuh tergantung dari nutrisi dan zat besi yang kita makan [2]. Menjaga kekebalan sistem tubuh dapat membantu tubuh untuk mencegah virus masuk kedalam tubuh, asupan dengan antioksidan yang tinggi dapat membantu tubuh untuk menangkap radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel tubuh [3] Penggunaan tanaman herbal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kekebalan tubuh, seperti rempah-rempah selain digunakan untuk bumbu masakan dapat juga sebagai obat dan pencegahan penyakit [4]. Membuat air dengan bahan herbal dapat membuat tubuh lebih sehat karena masing-masing dari bahan yang tersedia efektif, salah satunya adalah panambahkan kayu manis dan cengkeh pada air infus dapat menahan air infus, selain itu bumbu yang digunakan dapat menghambat radikal bebas karena pada bumbu tersebut mengandung senyawa eugenol dan kalsium yang sangat baik untuk tubuh. Kayu manis

merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak ditemukan di berbagai daerah. Aromanya yang harum dan rasanya yang khas membuat kayu manis banyak digunakan sebagai pelengkap makanan dan minuman, khususnya pada *infused water*. Cengkih merupakan tanaman herbal yang digunakan sebagai obat tradisional dalam pengobatan berbagai penyakit dan juga sebagai penyedap makanan. Aroma khas cengkeh diciptakan oleh senyawa eugenol, yang merupakan senyawa utama. Eugenol juga memiliki sifat antiseptik dan anestesi. Minyak cengkeh memiliki sifat kimia dan efek farmakologis yang berperan sebagai anestesi, antimikroba, dan antiseptic.

Buah karamunting banyak dijumpai di hutan atau tanah marginal di wilayah Kecamatan Kota Bangun khususnya di Desa Kota Bangun 1. Tanaman Karamunting telah banyak diteliti yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional, daunnya dapat digunakan untuk mengobati disentri, sepsis, dan kolik pada jurnal lainnya dinyatakan bahwa daun karamunting dapat digunakan untuk mengobati tuberculosis, abses, pendarahan, dan ginekopati. Akarnya dapat digunakan untuk mengatasi perih atau sesak yang disebabkan oleh asam lambung berlebihan, sebagai obat demam, dan diare. Secara tradisional buah karamunting telah digunakan oleh manusia sebagai obat cacing, sakit kepala, kudis, obat luka, dan sakit perut. Karamunting merupakan salah satu dari tanaman hutan atau sekitar rumah yang tumbuh kurang lebih 1 meter hingga setinggi orang dewasa memiliki rasa yang guruh dan manis di lidah [5]. Karamunting mengandung salah satu senyawa flavonoid yaitu antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan [6]. Karamunting bermanfaat sebagai antioksidan, mengontrol

gula darah, mencegah peradangan dan antibakteri. Buah karamunting yang telah ranum mengandung senyawa antosianin yang berperan terhadap pembentukan warna alami pada bahan pertanian dan berfungsi sebagai antioksi dan senyawa antioksidan pada buah karamunting adalah flavonoid, fenolik dan saponin. pengamatan fitokimia ekstrak buah karamunting mengandung phenol, flavonoid, dan antosianin [5].

Pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yaitu: 1) Penyuluhan tentang manfaat dan pembuatan *infused water* dari buah karamunting, 2) Pembagian brosur beserta bahan pembuatan *infused water* seperti buah karamunting, kayu manis, cengkeh, dan madu kepada warga. Metode ini dipilih karena saat survei dilakukan, terdapat banyak pohon karamunting di pinggir jalan desa, di samping rumah warga, dan di perkebunan milik warga desa Kota Bangun 1.

Pembagian brosur dan bahan pembuatan *infused water* dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022, dengan cara mendatangi rumah rumah warga Desa Kota Bangun 1 khususnya warga Rt. 6, 7 dan 8 disekitaran posko KKN kukar 37. Dengan cara ini diharapkan bisa menambah wawasan warga desa Kota Bangun 1 tentang manfaat kandungan dan cara mengolah buah karamunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan tentang manfaat dan cara pembuatan *infused water* dari buah karamunting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencukupi kebutuhan cairan tubuh dan kreatifitas dalam mengolah minuman berbahan dasar buah karamunting yang tidak pernah diolah



oleh penduduk sekitar Desa Kota Bangun 1. Selain itu masyarakat juga diberikan kesempatan untung mempraktekan secara langsung.

**Tabel 1.**  
 Hasil Uji Kandungan Ekstrak Buah Karamunting

Zat	Hasil
Alkaloid	Positif (+)
Steroida & Minyak Atsiri	Positif (+++)
Saponin	Positif (++)
Flavonoida	Positif (+++)
Tanin	Positif (+++)
Polifenol	Positif (+++)

Keterangan : (+) : ditemukan dalam kandungan sangat rendah ;  
 (++) : ditemukan dalam kandungan rendah ;  
 (+++) : ditemukan dalam kandungan tinggi

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa kandungan kimia ekstrak buah karamunting yang paling tinggi adalah zat flavonoida, tannin, polifenol dan steroida & minyak atsiri, sedangkan zat alkaloid didapatkan dalam kandungan sangat rendah [5]. Buah karamunting mengandung banyak senyawa fenole yang memiliki potensi medisinal. Kandungan senyawa fenolik buah karamunting lebih tinggi bergantung pada variasi genetic, kondisi lingkungan, atau juga disebabkan oleh cara ekstraksi yang berbeda. Selain kandungan anti oksidan dalam buah karamunting, penelitian lain menunjukkan bahwa daun karamunting mengandung senyawa triterpenoid, kuinon, dan unsur N, K, Ca, dan Mg.

Semua kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik karena respon baik dari masyarakat sekitar,

kegiatan dimulai pada 28 juni 2022 dilakukan survei penduduk di sekitar desa Kota Bangun 1 tentang lokasi-lokasi tumbuhnya buah karamunting, kemudian mahasiswa membuat brosur dan membeli bahan pembuatan *infused water* untuk dibagikan ke warga. Lalu dilaksanakan penyuluhan dan pembagian brosur pada 31 Juli 2022.



**Gambar 1.** Penyuluhan ke Rumah Warga dan Pembagian Brosur

Pembagian brosur ditujukan untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Kota Bangun 1, tentang pentingnya meningkatkan stamina fisik dengan mengkonsumsi tanaman obat seperti buah karamunting yang daunnya berfungsi sebagai antidiare, buahnya sebagai antibiotik dan antioksidan, dan sari akarnya untuk mengobati luka setelah melahirkan, sakit jantung dan difeksi kulit [7]. Kemudian rebusan cengkeh dapat berkhasiat mengobati maag, mengontrol diabetes, mencegah kanker dan membunuh bakteri berbahaya dan mengurangi nyeri karena mengandung eugenol yang besar. Selain itu tanaman cengkeh juga bermanfaat untuk mengatasi penyakit asam urat, rematik, masuk angin, batuk, gangguan pada lambung, nyeri dada dan perut [8]. Air rebusan kayu manis dipercaya

dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh, dapat menjadi pengawat alami karena mengandung antioksidan polifenol yang tinggi, mengurangi tekanan darah sebesar 10-29%, membantu melawan infeksi, mencegah kerusakan pada gigi, dan mengurangi bau mulut, Dan kayu manis mengandung minyak atsiri, polisakarida, fenol dan flavonoid. Yang berfungsi sebagai antibakteri, antijamur, antioksidan, antiinflamasi, dan antidiabetik [9].

**Pembuatan Infused Water Buah Karamunting**  
sebagai peningkatan daya tahan tubuh

**"Rhodomyrtus tomentosa"**  
Karamunting merupakan tanaman hutan yang berkhasiat sebagai antioksidan, mengontrol gula darah, mencegah peradangan dan antibakteri.

Konsumsi rempah menjadi salah satu cara pencegahan diri dari berbagai penyakit. Hal ini dikarenakan komponen bioaktif pada rempah dapat meningkatkan kekebalan tubuh manusia sehingga dapat terhindar dari virus dan bakteri.

Aroma khas cengkeh diciptakan oleh senyawa eugenol, yang memiliki sifat antiseptik, anti mikroba dan anestesi.

Kayu manis mempunyai komponen bioaktif cinnamaldehyde yang merupakan antioksidan yang baik, efektif dalam mengontrol gula darah, yang baik pada orang sehat maupun pada orang dengan diabetes melitus

**Bahan-bahan:**

1. Kayu Manis
2. Cengkeh
3. Buah Karamunting
4. Madu (Opsional)
5. Air Minum

**Cara pembuatan:**

1. Disiapkan air minum ke dalam panci rebusan
2. Ditambahkan potongan kayu manis, cengkeh dan buah karamunting
3. Direbus air dan bahan-bahan tersebut hingga mendidih
4. Disiapkan madu didalam gelas dan dituang air rebusan ke dalam gelas

Wardah Widy, Putri Kusudi  
Saraswati Karna  
Fakultas Dehmanika dan Ilmu Pengobatan Alam

**Gambar 2.** Penyuluhan ke Rumah Warga dan Pembagian Brosur

Bagian dari tumbuhan karamunting yang digunakan sebagai obat adalah buahnya yang berfungsi sebagai antibisa dan obat diare, dalamnya yang berfungsi sebagai obat infeksi

kulit, dan sari akarnya digunakan untuk pengobatan bekas luka pada kornea mata, mengurangi rasa sakit setelah melahirkan dan mengobati sakit jantung.

Secara umum tidak terdapat kendala yang berarti selama pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini. Namun demikian, pembagian brosur dan bahan pembuatan *infused water* dari buah karamunting ini tidak dapat dilaksanakan secara merata atau hanya dibagikan kepada beberapa masyarakat secara acak karena terbatasnya persediaan brosur dan bahan pembuatan *infused water*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan kegiatan penyuluhan manfaat dan pembuatan *infused water* dari buah karamunting dilaksanakan dengan lancar tanpa halangan dan masyarakat menerima pemahaman dengan baik. Masyarakat dapat menggunakan bahan pembuatan *infused water* yang telah dibagikan di rumahnya masing-masing. *Infused water* dari buah karamunting memiliki kandungan anti oksidan yang tinggi berguna untuk mencegah kerusakan tubuh yang disebabkan oleh radikal bebas terhadap sel normal, lemak dan protein. Antioksidan dapat melengkapi kekurangan elektron yang dimiliki radikal bebas dan menghambat terjadinya reaksi berantai dan pembentukan radikal bebas yang dapat menimbulkan stress oksidatif. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat disadari kekurangannya yaitu pelaksanaan penyuluhan yang tidak merata ke seluruh rumah warga, dan juga pengambilan buah karamunting yang tidak selalu ada yang matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartikawati, Endah. Yudi, Yus. H. C. *Pengaruh Waktu Dan Suhu Penyimpanan Terhadap Kadar Vitamin C Infused Water Buah Lemon (Citrus lemon (L.) Burm.f.)*. Jurnal Sabdariffarma Volume 8.1(2020):28-34.
- [2] Silahooy, Veince B. Latumaerissa, Denny. *Pembuatan Herbal Cengkeh Oleh Kelompok Masyarakat Di Desa Halong, Kecamatan Baguala Kota Ambon*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1.2(2020).
- [3] Tampubolon, Sanggam D. R. *Pengaruh Perbandingan Bubuk Jahe dengan Kayu Manis Serta Lama Penyimpanan Terhadap Mutu Minuman Herbal Instant*. Jurnal Riset Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian (RETIPA). Volume 2.2(2022).
- [4] Edy, Safrin. Ajo, Antasalam. *Pengolahan Jahe Instan Sebagai Minuman Herbal Di Masa Pandemi Covid - 19*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Volume 2.3(2020).
- [5] Larahmah, Jerni. dkk. *Uji Kandungan Kimia Ekstrak Buah Karamunting (Melastoma malabathricum) Sebagai Upaya Menghasilkan Bahan Pewarna Alami Tekstil*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA. Volume 4.2(2019):79-134.
- [6] Jumiati, Elly. Mardhiana. Abdiani, I. M. *Pemanfaatan Buah Karamunting Sebagai Pewarna Alami Makanan*. Jurnal AGRIFOR. Volume 16.2(2017).
- [7] Media Br. Karo. *Identifikasi Sifat Asam Basa Menggunakan Indikator Alami Bunga Karamunting (Rhodomyrtus tomentosa)*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang 8.2 (2017)
- [8] Hasriyanti, dkk. *Pengaruh Rebusan Air Cengkeh Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas*

*Pattiro Mampu Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.*  
Jurnal Ilmiah Mappadising. Volume 4.1(2022)

- [9] Mubarak, Zaki. Chismirina, Santi. Qamari Cut, A. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) Terhadap Pertumbuhan Enterococcus faecalis.* Cakradonya Dent J 2016; 8(1):1-76.

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEM

# **Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Matematika di SDN 024 Kota Bangun**

Sayyidah Husnul Khotimah<sup>1\*</sup>, Imam Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Alam, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: sydhhusnulkhtmh22@gmail.com

---

**ABSTRAK:** Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari sejak sekolah dasar. Matematika tidak hanya ditemui di lingkungan sekolah saja, namun di lingkungan sekitar kita sudah menerapkan langsung tanpa kita sadari, oleh karena itu matematika menjadi suatu ilmu yang sangat penting dipelajari di sekolah maupun secara otodidak. Tetapi masih banyak yang merasa matematika adalah ilmu yang sulit untuk dipelajari sehingga dengan metode Mind Mapping, siswa diajak untuk belajar sembari bermain namun mengasah bakat dalam diri dan meningkatkan mutu seperti memfokuskan konsentrasi, meningkatkan daya tangkap materi, menambah kreativitas serta produktivitas dan lain sebagainya. Hasil dari pengabdian masyarakat dalam bentuk membuat Mind Mapping Matematika ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika dan menajamkan daya ingat materi yang telah disampaikan serta menjadi acuan saat mempelajari mata pelajaran lainnya.

**Kata Kunci:** Mathematics, Mind Mapping, Self-Taught

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan secara umum ialah

suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Lingkungan pendidikan dapat diperoleh setiap individu yaitu dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Lingkungan sekolah merupakan bentuk pendidikan formal yang terdapat beberapa jenjang yang biasanya dimulai dari Pra-TK, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang selanjutnya dapat dilanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pada pengabdian masyarakat ini, mengambil target siswa Sekolah Dasar, karena siswa Sekolah Dasar sudah lebih siap untuk diarahkan dan sudah mendapatkan mata pelajaran wajib yang akan terhubung pada pengabdian masyarakat ini [1]. Penerapan pendidikan ke siswa Sekolah Dasar diperlukan kerjasama antara pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, orang tua dan dewan pendidikan serta kepada siswa itu sendiri. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang akan dihadapi di masa mendatang [2].

Pemahaman pelajaran di sekolah dapat dipengaruhi dari gaya belajar setiap siswa. Terdapat 3 gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestik. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya belajar yang berfokus pada penglihatan, gaya belajar ini lebih memperhatikan pewarnaan, garis, dan bentuk yang terdapat pada materi. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk menangkap materi, gaya belajar ini lebih mudah mengingat dan lebih peka terhadap



materi penting yang disampaikan. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya belajar dengan memperhatikan setiap gerakan yang ada, gaya belajar ini tidak hanya membaca materi namun juga mempraktikkannya. Dengan berbagai macam gaya belajar, guru harus dapat menyeimbangkan gaya belajar setiap siswa agar mencapai tujuan dalam menyampaikan materi [2].

Matematika merupakan ilmu pengetahuan bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam meningkatkan daya pikir manusia [3]. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini didasarkan pada perkembangan matematika dalam bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan diskrit [4]. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu bidang pendidikan yang dipelajari mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini sangat penting dalam perkembangan teknologi di masa depan [5].

Kendala siswa kesulitan dalam mempelajari matematika yang paling sering ditemui yaitu siswa tidak mengerti tujuan dari materi yang dipelajari karena siswa hanya sekedar menerima sejumlah materi yang diberikan oleh guru [3]. Matematika sebagai mata pelajaran wajib siswa di sekolah dasar bermaksud untuk mengembangkan diri siswa untuk dapat hidup pada lingkungannya, mengembangkan pola pikir, dan memudahkan dalam mempelajari ilmu-ilmu lain [5]. Matematika tidak hanya hadir di sekolah, tetapi tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kita sudah sering berinteraksi langsung dengan matematika, seperti dalam transaksi jual-beli yang biasanya terdapat berbagai perhitungan yang digunakan [6]. Namun

masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit dari segi materi maupun perhitungannya, sehingga dibentuklah berbagai metode pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami matematika, salah satunya yaitu metode *Mind Mapping* [2].

*Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Anthony Peter Buzan atau yang lebih dikenal dengan Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Tony Buzan adalah penemu *Mind Map* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. Pada awalnya *Mind Map* diaplikasikan di bidang pendidikan pada teknik, sekolah, artikel serta dalam menghadapi ujian. *Mind Mapping* bisa juga disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan untuk membuat dan menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa akan melibatkan kedua sistem kerja otak sehingga mengingat suatu informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa [7]. Metode *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran paling efektif dan efisien dalam memperoleh, mengingat, dan mengeluarkan informasi dari dalam otak. Metode ini bekerja sesuai kerja alami otak manusia sehingga dapat meningkatkan kemampuan sekaligus kapasitas otak manusia dalam bentuk grafis. *Mind Mapping* dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. *Mind Mapping* akan membantu siswa dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian,

menyusun, dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien [8].

Metode *Mind Mapping* Matematika ini akan diterapkan kepada siswa kelas V dan VI SDN 024 Kota Bangun. Tujuan dari penerapan metode *Mind Mapping* Matematika ke siswa antara lain diharapkan dapat menjadi solusi cara belajar yang efektif untuk seluruh siswa di SDN 024 Kota Bangun. Kegiatan ini akan sangat mempengaruhi siswa dalam memahami mata pelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru karena metode *Mind Mapping* ialah metode pembelajaran yang simpel dan menyenangkan serta bermakna, tidak hanya mempermudah siswa dalam menangkap isi materi pelajaran namun juga membantu guru agar lebih mudah menyusun materi secara sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Penelitian ini diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan secara berkelompok. Penelitian ini mengambil subjek 2 tingkat kelas di SDN 024 Kota Bangun yaitu siswa kelas V dan VI. Judul kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran matematika di SDN 024 Kota Bangun. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 dan 27 Juli 2022 pukul 08.00 WITA sampai dengan 11.00 WITA.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh siswa kelas V dan VI secara berkelompok dalam merealisasikan materi matematika ke dalam *Mind Mapping* dengan materi yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Pembuatan karya *Mind Mapping* dilakukan selama 1 minggu penuh mulai hari Rabu,

20 Juli 2022 dan dilakukan presentasi karya *Mind Mapping* secara berkelompok pada hari Rabu, 27 Juli 2022. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pembuatan *Mind Mapping* di kelas V dan VI ke guru mata pelajaran yang bersangkutan di SDN 024 Kota Bangun.
2. Tahap kedua, yaitu persiapan sebelum kegiatan dimulai. Mengumpulkan nama-nama siswa SDN 024 Kota Bangun kelas V dan VI, kemudian mengelompokkan siswa-siswa tersebut menggunakan nama yang telah tersedia dengan setiap kelompok berisikan 5-6 orang. Setiap kelompok harus terdapat siswa kelas V dan VI. Selanjutnya menentukan judul materi yang akan direalisasikan masing-masing kelompok ke dalam *Mind Mapping*.
3. Tahap ketiga, yaitu persiapan siswa berkelompok sebelum kegiatan dimulai. Siswa di masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat *Mind Mapping* seperti karton, pensil warna, spidol, penggaris, dan sebagainya.
4. Tahap keempat, hari pertama pelaksanaan kegiatan yaitu pada Rabu, 20 Juli 2022. Dilakukan sedikit pemaparan materi mengenai maksud dan tujuan diadakannya kegiatan. Selanjutnya siswa berkelompok dapat berdiskusi dan langsung memulai mengerjakan *Mind Mapping* yang akan didampingi oleh peneliti dan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut.
5. Tahap kelima, hari kedua pelaksanaan kegiatan yaitu pada Rabu, 27 Juli 2022. Siswa berkelompok akan mempresentasikan karya *Mind Mapping* yang telah selesai dibuat ke depan kelas. Selanjutnya setiap kelompok akan

dinilai dari kerja sama kelompok, hasil karya terbaik, penguasaan materi yang disampaikan saat presentasi di depan kelas, dan kelengkapan materi. Untuk kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan apresiasi berupa hadiah yang telah disiapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di SDN 024 Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka pada hari Rabu, 20 Juli 2022 dan Rabu, 27 Juli 2022 dengan siswa kelas V berjumlah 19 orang dan kelas VI berjumlah 8 orang. Pelaksanaan dilakukan berkelompok yang berisikan 5-6 orang sehingga terdapat 5 kelompok dengan materi berbeda-beda. Materi yang diambil yaitu materi Bangun Ruang, Bangun Datar, FPB dan KPK, Satuan Pengukuran, dan Aplikasi Perbandingan.

Dari hasil pengamatan, terdapat 27 siswa kelas V dan VI di SDN 024 namun hanya 4-5 siswa saja yang menyukai matematika sebagai mata pelajaran di sekolah. Hal ini didasari oleh materi matematika yang terlihat rumit karena memerlukan kemampuan untuk berpikir cepat dan kekuatan mengingat rumus, sehingga pelajaran matematika sulit dipahami oleh banyak siswa yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan. Pada hari pertama kegiatan, siswa diberikan beberapa contoh hasil *Mind Mapping* matematika sebagai gambaran ke siswa dalam pembuatan *Mind Mapping*. Selanjutnya siswa berkelompok diminta untuk berdiskusi sekaligus dapat langsung membuat *Mind Mapping*.



**Gambar 1.** Siswa Saling Berdiskusi per Kelompok dalam Membuat Karya *Mind Mapping*



**Gambar 2.** Siswa Mempresentasikan Karya yang telah Dibuat per Kelompok

Apabila terdapat kelompok yang kurang memahami materi yang diperoleh, siswa dapat bertanya kepada peneliti atau kepada guru mata pelajaran matematika yang mendampingi sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jam sekolah yang berlaku yaitu pukul 08.00 WITA sampai 11.00 WITA. Karya *Mind Mapping* yang belum selesai kemudian dapat diselesaikan berkelompok, dikerjakan bersama saat terdapat jam kosong di kelas atau saat sepulang sekolah dengan tempat yang menyesuaikan.

Pada hari kedua kegiatan, siswa membawa karya *Mind Mapping* masing-masing kelompok yang telah selesai dibuat. Siswa berkelompok mempresentasikan di depan kelas menjelaskan maksud dan isi dari karya *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh kelompok tersebut kepada peneliti, guru mata pelajaran, dan siswa dari kelompok lain.

Dari hasil karya *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa, dilakukan penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan *Mind Mapping* per Kelompok

Kelompok	Kerjasama Kelompok	Karya	Penguasaan Materi	Kelengkapan Materi	Nilai
1 (Bangun Datar)	80	80	85	80	81,25
2 (Bangun Ruang)	80	90	80	90	85
3 (FPB dan KPK)	90	95	95	95	93,75
4 (Satuan Pengukuran)	85	90	90	80	86,25
5 (Aplikasi Perbandingan)	70	65	70	70	68,75

Sehingga dari penilaian diatas, diambil 2 karya kelompok *Mind Mapping* dengan nilai terbaik untuk diberikan apresiasi



berupa hadiah kepada kelompok yang sudah mengerjakan *Mind Mapping* sebaik mungkin.



**Gambar 3.** Pemberian Apresiasi kepada Kelompok dengan Karya *Mind Mapping* Terbaik

Selanjutnya karya *Mind Mapping* yang telah selesai dibuat oleh setiap kelompok akan dipajang di dinding kelas. Fungsinya tidak lain adalah untuk mengapresiasi hasil kerja keras siswa dan menambah wawasan serta meningkatkan daya ingat siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih produktif saat di kelas.

Berdasarkan hasil karya *Mind Mapping* Matematika yang telah dibuat oleh siswa di SDN 024 Kota Bangun, terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dalam proses pembuatan *Mind Mapping* berlangsung. Kegiatan pembuatan *Mind Mapping* Matematika dapat membuat siswa lebih mudah menangkap materi penting secara cepat sehingga tidak serumit seperti yang dipikirkan sebelumnya. Manfaat lainnya yaitu meningkatkan kreativitas siswa sehingga otak kanan dan kiri dapat bekerja lebih stabil pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.



**Gambar 4.** Hasil Karya *Mind Mapping* Matematika yang telah Dibuat Siswa

## PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan membuat *Mind Mapping* Matematika yang dilakukan oleh siswa kelas V dan VI di SDN 024 Kota Bangun memberikan siswa pemikiran lebih luas mengenai cara pembelajaran matematika dan menambah minat siswa saat belajar matematika di kelas. Kegiatan membuat *Mind Mapping* pada mata pelajaran matematika juga dapat mempertajam daya analisa, logika, dan daya ingat siswa serta mampu menyeimbangkan sistem kerja otak kanan dan otak kiri secara bersamaan. Siswa sudah mampu menuangkan ide kreatifnya yakni dengan memberikan informasi berupa materi pelajaran di kelas ke dalam bentuk grafis serta mampu melakukan presentasi di depan kelas dengan berani. Dalam pelaksanaan kegiatan *Mind Mapping* kepada siswa selanjutnya, diperlukan setiap

kelompok memiliki pendamping masing-masing agar dapat lebih menghemat waktu. Kegiatan membuat *Mind Mapping* diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam memberikan metode pembelajaran ke siswa, tidak hanya di mata pelajaran Matematika saja namun dapat di mata pelajaran lainnya dan metode ini diharapkan pula dapat diteruskan hingga di angkatan selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Alpian, S. W. Anggraeni, U. Wiharti, and N. M. Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *J. Buana Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2019, doi: .1037/ /0033-2909.I26.1.78.
- [2] A. Marxy, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *JKPM (Jurnal Kaji. Pendidik. Mat.)*, vol. 2, no. 2, pp. 173-182, 2017, doi: 10.30998/jkpm.v2i2.2490.
- [3] H. Kusmanto and I. Marliyana, "Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka," *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 3, no. 2, pp. 61-75, Nov. 2014, doi: 10.24235/eduma.v3i2.56.
- [4] R. Ananda, "Penerapan Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 125-133, 2018, doi: 10.31004/cendekia.v2i1.39.
- [5] Kustiyono, "Pembelajaran Matematika di SD dengan Metode Driil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," pp. 1-14.

- [6] L. O. Fradi, T. Laurens, and W. Mataheru, "Etnomatematika dalam Transaksi Jual Beli yang Dilakukan Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Kaimana," *JUMADIKA J. Magister Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.30598/jumadikavol1iss1year2019page1-8.
- [7] I. Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 2, no. 1, pp. 140–147, 2018, doi: 10.31004/basicedu.v2i1.35.
- [8] N. Abbas, Y. Ismail, and N. L. E. Dayani, "*Mind Mapping* Mata Pelajaran Matematika untuk Kelas IX Semester Ganjil," *Euler J. Ilm. Mat. Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 1, pp. 52–61, 2021, doi: 10.34312/euler.v9i1.10586.

~oOo~

Copyright © 2023  
PENERBIT NEMO

# **Improved English Ability through an English Club Approach and Fun Learning at Smk Negeri 1 Kota Bangun I**

**Imam Rosadi<sup>1\*</sup>, Andi Agung Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu dan Budaya,  
Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: imamrosadi@unmul.ac.id

---

**ABSTRACT:** Active and Fun learning, English Club, English skills English is a foreign language that is learned at all levels of education. Fun learning methods can make students active in learning and communicating in English. This service aims to improve English language skills for students of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 with an active and fun learning approach. This Community Service is carried out for two months with three stages; preparation, mentoring, and evaluation. The preparatory stage is carried out to establish communication with the school. The emphasis in this communication period is the school's commitment to continue running the English Club after the service period ends. The second stage is English Club assistance, the last stage is evaluation. This was done at the end of the service period to give, in addition to these stages the author also used the experimental method. With a one group pre-test - post-test design, all students of class X - OTKP SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, totalling 31 students, became a class. experiment. The implementation of the service consists of three stages, namely pre- test, teaching and learning activities (treatment), and post-test. The mean value of the pre-test results was 12,03. and the post-test was 22,30. These results indicate that there is an effect of using an active and fun learning approach in improving the English skills of class X- OTKP students at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1. The results resulting from this activity are: (1) increasing student interest in learning English; (2) the establishment of extracurricular activities, called English Clubs, at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1; (3) Fulfilment of several materials and

learning media supporting the English Club; and (4) articles to be published in national journals with ISSN.

**Keywords:** Active and Fun learning, English Club, English Skills

---

## INTRODUCTION

It is undeniable that in the current era of globalization, English is becoming more and more global and has even become the first language in the international order. It is not uncommon for students to learn English from an early age. In addition, in some families, many parents apply bilingualism in their families so that their children will get used to it, there are even parents who are fluent in English.

English is one of the needs to communicate both verbally and in writing locally and globally. English is a means of communication that connects those who have a different language with us. However, this is very unfortunate in Desa Kota Bangun 1, where English is still considered very foreign or even difficult to understand for Vocational High School students, which have been agreed to be completed during the implementation of this community service are:

1. There are no English extracurricular activities as a channel for student interest.
2. The English lessons provided by the school do not actively develop English skills.
3. Not all students have the motivation to learn English.
4. There are no facilities for teachers to solve the problems encountered in the process of learning English.

However, all types of education must be given to anyone and at any time. In Law no. 2 of 2003 article 4 which states "National Education aims to develop the potential of

students to become human beings who believe and are devoted to God Almighty, have noble character. Healthy, knowledgeable, creative, independent, aesthetic and democratic and has a sense of community and nationality". Achieving all of these is the dream of all citizens in this globalization era, especially the next generation of Kota Bangun 1 village, and I want to maximize the potential and competitiveness of Kota Bangun 1 students. By developing their potential, it is hoped that they can become a generation that is smart, creative and able to compete in the world of education and work in the future.

English club is an after-school activity offered by the school to encourage pupils to practice their English outside of class and to enhance their enthusiasm to do so. A school-sponsored English club is a type of extracurricular activity. Extracurricular activities are those that provide a venue for students who are interested in the event.

Extracurricular activities are pursued and executed by students both in and out of school, with the goal of allowing students to develop their potential, interests, and abilities.

In the "*English Study Club*" activity at SMK NEGERI 1 KOTA BANGUN 1, it is hope that it can help and change the thoughts of Kota Bangun 1 village students about the importance of English in various aspects. The activities that will be offered in the English program "*English Study Club*" are supporting activities for students, in this case students are trained in various things such as speaking, listening, and writing in English in an exciting and fun way and not too formatted, of course using various learning media such as songs, films, and picture books in English are considered the most appropriate way to change the mindset of children to

teenagers. By singing songs and watching movies, they quickly become accustomed to listening and watching English sentences. It is hope that the "*English Study Club*" can improve the quality of Kota Bangun 1 students in the field of English.

When doing research, it is critical for the researcher to select the most appropriate research design that will assist the researcher in solving the stated problem. As the research design, a quantitative descriptive approach is used.

The researcher just collects data, creates a description, and then draws conclusions. According to Lans and Voordt (2014), descriptive research is about presenting a clear and accurate explanation of how reality is. This type of study is concerned with accurately characterizing a phenomenon. A descriptive study, according to Kothari (2004), is a type of research design that focuses on characterizing the qualities of a certain object.

This study was carried out at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, where the researcher provided teacher training. It is situated on Jln. Poros Samarinda-Melak Rt.01 No 46 Desa Kota Bangun I. Students at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 are required to participate in one of the school's extracurricular activities. Like a wise with the English Club, but just a few pupils are interested in joining the English Club.

The subjects of this study were students from SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 who participated in the English club extracurricular, and the target of this study was the English club extracurricular at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1.

According to Patton, as reported in Creswell (2012), the researcher consciously selects the informants to comprehend the primary phenomena. As a result, persons who complete out parameters are required so that data may be acquired. The parameters are as follows:



1. Understanding the English club's activity policy.
2. Active participation as a coordinator/person in charge of English club activities.
3. Understanding the sequence of English club activities
4. Participated in English club activity coordination

According to Christine and Burns (2012, p. 19), the educator should provide each student a chance to contribute input and feedback during the teaching and learning process. They should also encourage them to practice making well-formed utterances. A entertaining, engaging, and interesting medium must be used to promote a learning process. According to Depdiknas (2004, p. 13), employing a range of media can help kids who are bored. As a result, the students will learn eagerly, like the teaching and learning activities, and quickly grasp the lesson. Additionally, Murcia (2001, p. 461) asserts that media may be a significant motivator in language teaching procedures to foster students' enthusiasm in learning. Any someone, thing, or event that creates favorable circumstances for learning knowledge, skills, or attitudes is considered media (Gerlach & Elly, 1980, p. 241). Additionally, using media in the learning process can make some very significant contributions, such as improving the quality of learning, standardizing the delivery of learning messages, making learning more engaging and interactive, allowing for learning to occur whenever and wherever it is needed, and last but not least, fostering positive student attitudes toward learning materials and learning processes.

In carrying out community service activities at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, there are several methods that are applied. The object of the implementation method is several

elements contained in the school, such as students, English teachers, the Head master for Student Affairs, and the principal. The stages carried out are preparation, implementation of assistance, and evaluation.

### **Preparation**

Collaborate with English language teachers at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 schools and make “English Study Club” activities *English* teachers. The first process is to accept new members for students of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, then appointed as a permanent member by agreeing and following the consequences, rules and regulations that apply at the “*English Study Club*”

### **Implementation of Assistance**

The mentoring process is carried out after good communication has been established between the service implementers and the madrasah principal and teachers, as well as obtaining a commitment from the Madrasah principal and English teacher to continue the *English Club*. The mentoring phase includes the provision of motivation, learning activities, formation of management, and the inauguration of the board.

### **Evaluation Stage Evaluation**

Evaluation is given based on weekly reports that can be seen from the results of learning and the smooth running of extracurricular activities. This evaluation is expected to provide good input for implementing activities, for partner schools, and for facilitators so that it can be better if in the future there will be similar activities.

## RESULTS AND DISCUSSION

In the first week of community service, the first step was to visit the Village Secretariat's house to ask for permission to carry out Community Service Lectures in the Kota Bangun 1 Village area as well as receive direction regarding the work program to be implemented. The next step is to stay in touch through the Principal of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 to explore as much information as possible regarding how to implement teaching and learning activities, the number of teachers and students. Based on the data obtained and with various suggestions and input from my Field Assistant Lecturer, the researchers decided to carry out a work program that aims to help improve English language skills for students at SMK Negeri 1 in Kota Bangun 1 through an active and fun learning approach, with a sample The students of class X - OTKP SMK Negeri 1.



**Figure 1.** Visiting Activity

The first meeting was held on Tuesday, July 19, 2022. The activity began with praying together and taking attendance of the students who were present. After attendance is complete, the students begin to enter the first material, which is about self-introduction. Researchers used

a practical method so that the material was easy to understand directly, the method was used to attract students' attention and make it easier for students to memorize English vocabulary. The researcher also gave examples of the arrangement of self-introductions on the blackboard to make it easier for students to understand genealogical terms that they might have just heard. During the teaching and learning activities, the students looked enthusiastic and listened carefully to the explanation given by the researcher. The students then recorded the material that had been explained in their respective notebooks. Sometimes the researcher asks some students questions related to the material that has been delivered to find out their understanding. Next, the researcher conducted a pre-test to see how far the students' understanding of English material was before and after the implementation of this service.



**Figure 2.** The First Meeting of Self-Introduction Materials and Pre-Test

The second meeting was held on Wednesday, July 27, 2022. The activity began with praying and taking attendance of the students who were present. Before entering the next material, the researcher reviewed the material that had been presented at the previous meeting. At this meeting, the material taught is about showing directions or locations. Researchers use practical methods and games as learning media to make it easier for students to understand the vocabulary being studied. As long as the researcher explains the material, occasionally the researcher also plays guessing games with the students so that the learning process does not seem rigid and formal. After the researcher finished explaining, the students then recorded the material on the blackboard. They seemed enthusiastic and easily grasped the material that had been delivered.



**Figure 3.** The Second Meeting of Materials on Pointing The Direction or Location

The third meeting was held on Tuesday, August 02, 2022. As in the previous meetings, the activity began with praying together and attending to students who were present in class. The researchers also greeted and asked how the students were doing. Before entering the next material, the researcher reviewed the material that had been taught at

the previous meeting. At this meeting, the researcher provided material on how to make simple English sentences using the Simple Present Tense sentence pattern. The students were introduced to the arrangement of the Simple Present Tense sentence patterns written on the blackboard. The researcher provides examples of these sentences by linking the previous materials so that they are easily understood by students. After the material has been explained, students are invited to copy it in their notebooks. Next, the researcher invited the students to play games. Each student is asked to take a piece of paper containing the verb (verb). Their task is to make sentences based on the obtained verbs. Students who succeed in arranging sentences correctly will get a reward from the researcher. This game aims to train students' writing skills and so that students are familiar with English sentences. The results of these games, it turns out that many of the students are able to write English sentences correctly. Some of them just need a little correction in writing English vocabulary and sentence structure.



**Figure 4.** The Third Meeting of Simple Present Materials

The 4th meeting was held on Tuesday, August 9, 2022. This meeting was the last meeting for researchers to present English materials as well as the implementation of the post-test. Before the post-test activity was carried out, the researcher reviewed the previous materials, namely about self-introduction, being a guide, and making simple sentences using the Simple Present Tense sentence pattern. It can be seen that the students understand more and are getting used to the English vocabulary and sentences spoken by the researcher. Next, the researcher distributed the post-test question sheets to each student. The students work on the problem individually. After the post-test activity was completed, the researcher asked the students to correct the pre-test and post-test questions that had been done together. It aims to find out together the comparison of the values obtained between the pre-test and post-test scores. As a result, there is a significant difference between the pre-test and post-test scores of each student. The results will be explained by the researchers in the results of data analysis.



**Figure 5.** The Fourth Meeting of the Post-Test Implementation

On Monday, August 15, 2022, researchers visited SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 to evaluate the work program as well as deliver messages and impressions by class teachers and principals of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 hoping that

this program does not stop here, but in the future it is hoped that researchers will be able and willing to fill English extracurricular activities at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 as a form of effort to revive student interest in English lessons at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1. Don't forget the researcher also expresses gratitude to all parties of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 who have been willing to be involved in this community service program. The hope is that this program can inspire the enthusiasm of students not to be afraid to learn English.

All students of class X - OTKP SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, totalling 31 students, received the same treatment. They became an experimental class that carried out a pre-test at the beginning of the meeting, as well as a post-test at the end of the service activity meeting. The minimum score obtained from the pre-test results of class X - OTKP SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 is 8 and the maximum score is 21 out of 35 questions. The mean value obtained in the pre-test 12.03 with a standard deviation of 2,96, Furthermore, the post-test results obtained a minimum value of 17 and a maximum value of 34. The mean value in the post-test 22.60 with a standard deviation of 4.10 From the results of the mean pre-test and post-test of class X - OTKP students at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1, it can be concluded that there is a difference between the results of the pre-test and post-test which shows the effectiveness of using the active and fun learning approach in improving English skills for school students of class X - OTKP of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1.

As for the percentage figure graph, the description is written below





**Figure 6.** Bar Chart of Pre-Test – Post Test Data Result

Learning is an activity in which there is a process of teaching, guiding, training, giving examples, and organizing and facilitate various things for students to bring up the desire to learn and achieve educational goals. Methods, strategies, and learning approaches play an important role in measuring the success of teaching and learning activities. Therefore, an educator needs to have the ability to design and implement various learning strategies that are considered suitable for interests and talents and in accordance with the level of student development. This service aims to help improve the English skills of SD N 1 Grogol students through an active and fun learning approach. The English language skills in question include the ability to write (writing), speak (speaking), read (reading), and listen (listening). The use of an active and fun learning approach is considered appropriate to the level of development of elementary school students. This approach is friendly and communication-based so that it is fun for children and makes children active in learning to

communicate intensely between teachers and students. The results of this service show the enthusiasm and motivation of students in learning English. This can be seen from the comparison of the results between the pre-test and post-test scores which have increased significantly. The average value in the pre-test is 52.31, while the average value in the post-test is 83.46. Paired sample t-test results obtained a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The results of the statistical analysis indicate that the work program carried out in this service, where the treatment given to the service subject in the form of learning English with an active and fun learning approach can improve the English skills of SD N 1 Grogol students.

The active and fun learning approach to learning English in this service activity is carried out by using flashcards, finger puppets, and English songs as learning media. This is useful in attracting students' interest and attention during the teaching and learning process.

## CONCLUSION

The individual community service work program carried out at SMK Negeri 1 Kota Bangun 1 aims to improve the English language skills of vocational high school students with an active and fun learning approach. From the results of the analysis of the data obtained, it can be concluded that in this service there is a difference between the pre-test and post-test scores on subjects who are members of the experimental class. So it can be concluded that the English learning work program with an active and fun learning approach is effective in improving the English skills of the students of SMK Negeri 1 Kota Bangun 1.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Christine, C. M. G., & Burns, A. (2012). *Teaching speaking: A holistic approach*. New York: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson.
- Depdiknas. (2004). *Modul dan kurikulum Bahasa Inggris SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gerlach, V. S., & Elly, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Cambridge: Harper and Row Publisher.
- Murcia, C. (2001). *Teaching English as a second or foreign language*. London: Thomson Learning.
- Lans, W., & Voordt, T.V. D. (2014). *Ways to study - Descriptive research*. *Descriptive research*, 53-60.
- Kothari, C.R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. Second Revised Edition. New Delhi: New Age Internationa

# **Pemanfaatan Lahan Rumah sebagai Strategi Pencegahan Stunting melalui Pembuatan Mini Garden of Vegetables di Desa Kota Bangun I Kabupaten Kutai Kartanegara**

**Imam Rosadi<sup>1\*</sup>, Dika Meirizki Kumala<sup>2</sup>, Vazha Tania Soraya Vauza<sup>3</sup>,  
Muhammad Daffa Fadhillah Rindra<sup>4</sup>, Tira Siya Fajar Rahayu<sup>5</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

\*Korespondensi: imamrosadi@unmul.ac.id

---

**ABSTRAK:** Masalah stunting menjadi isu nasional dengan kasus yang terjadi hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia, dimana kondisi ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Berdasarkan data yang diperoleh saat kegiatan Rembuk Stunting di Desa Kota Bangun 1, pada tahun 2021 telah teridentifikasi bahwa terdapat 7 anak yang mengalami stunting dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3 anak di tahun 2022. Diketahui bahwa salah satu penyebab utama dari masalah stunting di Desa Kota Bangun 1 adalah pola makan yang tidak teratur yang dapat disebabkan oleh hidangan makanan yang tidak menarik atau rasa yang tidak disukai oleh anak seperti sayur-sayuran. Mini Garden sebagai bentuk pemanfaatan lahan kosong adalah salah satu aplikasi dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan menjadi bagian dari indikator intervensi sensitif stunting untuk mendukung peningkatan gizi masyarakat terutama anak balita di lingkungan desa Kota Bangun 1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan

wawancara. Dari hasil wawancara tersebut perlu dilakukannya Pembuatan Mini Garden serta pembuatan dan pembagian brosur tentang Stunting pada Posyandu di Desa Kota Bangun 1. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pencegahan stunting melalui pembuatan taman sayuran di lahan atau pekarangan rumah memberi dampak positif dan bisa menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kota Bangun 1 bahwa pekarangan rumah bisa dimanfaatkan sebagai area untuk menanam sayuran, agar menumbuhkan kebiasaan mengonsumsi sayur-sayuran untuk mengantisipasi terjadinya masalah gizi konstipasi pada anak, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara memodifikasi makanan yang berbahan dasar sayur agar meningkatkan nafsu makan anak.

**Kata Kunci:** Stunting, Gizi, Mini Garden

---

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia mengalami masa penurunan, sampai dengan saat ini negara Indonesia masih menjadi salah satu negara yang menghadapi permasalahan gizi yang cukup tinggi dimana hal ini berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Terhitung angka gizi buruk atau kurang gizi di Indonesia masih cukup tinggi, salah satu dampak permasalahan dari kekurangan gizi yang menjadi perhatian utama saat ini ialah masih tingginya anak balita pendek atau stunting, kejadian anak balita stunting atau pendek menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, terdapat 27,67 persen anak balita Indonesia masih mengalami Stunting atau Kerdil (Teja, 2019).

Stunting biasa juga disebut kerdil atau pendek merupakan kondisi dimana anak balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang atau gagal tumbuh pada usia dibawah lima tahun (Kemenkes RI, 2018). Stunting juga

dimaknai sebagai kondisi yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) anak dari janin hingga berusia 23 bulan dan kondisi stunting akan terlihat saat bayi usia 2 tahun (Trihono et al., 2015). Kondisi anak balita atau baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting atau kerdil akan memiliki tingkat kecerdasan yang kurang dan rentan akan penyakit (Susanty, 2019). Kondisi yang ditimbulkan dari stunting dapat menimbulkan dampak jangka panjang dan jangka pendek, dampak jangka panjang akibat stunting ini menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar serta kekebalan tubuh yang juga menurun. Sedangkan, dampak jangka pendek akibat dari stunting ini ialah mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme dalam tubuh dan gangguan pertumbuhan fisik (Norcahyanti et al., 2019).

Masalah stunting menjadi isu nasional, kejadian stunting terjadi hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia dari sabang sampai merauke dimana kondisi ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu permasalahan atau faktor utama yang membuat kejadian stunting di Indonesia cukup tinggi adalah faktor gizi buruk atau kurang gizi yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita. Selain persoalan gizi, beberapa faktor lain yang terkait dengan permasalahan stunting antara lain pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada saat masa kehamilan serta setelah melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan antenatal care, postnatal care serta pembelajaran dini yang berkualitas, kurangnya akses pada makanan bergizi, serta kurangnya akses pada air bersih dan sanitasi.

Menjadi negara beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur membuat banyak masyarakat Indonesia memiliki pendapatan dan bergantung pada hasil bercocok tanam. Secara umum tanaman yang sering di tanam yaitu sayur dan buah-buahan. Sayur dan buah-buahan adalah makanan nabati yang merupakan sumber zat gizi vitamin, mineral, dan serat pangan yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawan seperti di dusun, desa atau kecamatan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayur dan buah serta sumber protein hewani. Namun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa tidak lebih dari 10% orang Indonesia mengonsumsi buah dan sayuran yang cukup, berarti terdapat 90% penduduk lainnya kurang dalam mengonsumsi buah dan sayur. Sehingga hal ini dapat menyebabkan banyak anak-anak di Indonesia mengalami masalah stunting.

Berdasarkan data yang diperoleh saat kegiatan Rembuk Stunting di Desa Kota Bangun 1, pada tahun 2021 telah teridentifikasi bahwa terdapat 7 anak yang mengalami stunting dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3 anak di tahun 2022. Diketahui bahwa salah satu penyebab utama dari masalah stunting di Desa Kota Bangun 1 adalah pola makan yang tidak teratur yang dapat disebabkan oleh hidangan makanan yang tidak menarik atau rasa yang tidak disukai oleh anak seperti sayur-sayuran. Mini Garden merupakan salah satu aplikasi dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan menjadi bagian dari indikator

intervensi sensitif stunting. Intervensi sensitif yakni peningkatan kesadaran, komitmen, praktik pengasuhan, dan gizi ibu serta anak melalui penyebaran informasi berupa brosur. Pemanfaatan fasilitas umum berupa lahan kosong untuk pembuatan Mini Garden dibuat untuk mendukung peningkatan gizi masyarakat terutama anak balita di lingkungan desa Kota Bangun 1, dengan adanya Mini Garden ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi masalah stunting yang ada di Desa Kota Bangun 1.

Pelaksanaan Pembuatan Mini Garden memiliki tahapan kegiatan yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tahap awal dalam kegiatan ini adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal metode pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan masyarakat di Desa Kota Bangun 1, sedangkan wawancara pada kegiatan ini dilakukan kepada PJ Kepala Desa Kota Bangun 1, Sekretaris Desa Kota Bangun 1, dan Kepala Dusun Desa Kota Bangun 1 serta kader PKK Desa Kota Bangun 1. Dari hasil wawancara tersebut perlu dilakukannya Pembuatan Mini Garden. Selanjutnya Mini Garden akan dibuat oleh mahasiswa dan hasilnya akan diberikan ke masyarakat di Desa Kota Bangun 1. Kemudian dilakukan kegiatan pembuatan dan pembagian brosur tentang Stunting pada Posyandu di Desa Kota Bangun 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stunting ialah kondisi dimana anak/balita mengalami terganggunya tumbuh kembang yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kondisi social ekonomi, kesakitan pada bayi, gizi ibu saat hamil, dan kurangnya asupan gizi



dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak. [1]. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan dari kondisi stunting ialah terganggunya perkembangan otak dan kecerdasan, gangguan fisik dan metabolisme tubuh. Sedangkan dalam jangka waktu yang panjang, stunting dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh sehingga anak akan mudah sakit, menurunnya kemampuan kognitif, dan prestasi belajar anak [2]. Stunt yang ialah tragedy yang tersembunyi. Stunting terjadi karena dampak kurangnya gizi kronis selama seribu (1.000) hari pertama di dalam kehidupan anak, kerusakan yang terjadi mengakibatkan tumbuh kembang anak yang tidak bisa diubah, anak tersebut tidak akan pernah mendapatkan sebanyak yang dia bisa [5].

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu semua kegiatan berjalan dengan lancar dan baik karena mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar, kegiatan ini dimulai pada 20 Juli 2022 dilakukan survei lokasi pembuatan Mini Garden di sekitar posko kkn desa Kota Bangun 1 tentang penanaman bibit sayur, kemudian dilakukan pembersihan dilahan penanaman bibit sayur dengan cara menyiram rumput menggunakan racun rumput di lokasi pembuatan taman (Mini Garden) dan mulai membeli bahan untuk pembuatan taman dan selanjutnya melakukan penanaman bibit sayur-sayuran pada lokasi yang telah ditentukan untuk pembuatan taman Mini Garden.



**Gambar 1.** Pembersihan Lahan Taman (Mini Garden)

Lalu dilakukan penyemaian bibit sayur di polybag yang kemudian akan di pindahkan ke lahan taman (Mini Garden).



**Gambar 2.** Penyemaian Bibit dan Penanaman di Lokasi Taman (Mini Garden)

Dibuat brosur tentang pencegahan stunting dan tips pengolahan makanan sayur untuk anak ditujukan agar ibu-ibu dapat memenuhi kebutuhan gizi pada anak mereka. Kemudian brosur dibagikan kepada ibu-ibu melalui kegiatan posyandu bulanan di Desa Kota Bangun 1. Pembagian brosur

pencegahan stunting upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mencegah terjadinya kekurangan gizi pada anak/balita dan diberikan tips pengolahan makanan sayur agar anak-anak dapat hidup sehat dan terpenuhi asupan gizinya. Serta diperlukan upaya dari pemerintah melalui puskesmas dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit Stunting pada anak/balita. Dengan meningkatkan pengetahuan terkait penyakit stunting diharapkan dapat mencegah dan mengurangi penyakit stunting di tengah masyarakat sehingga dapat meningkatkan drajat kesehatan masyarakat Desa Kota Bangun 1.



**Gambar 3.** Brosur Cegah Stunting dengan Pengolahan Makanan Sayur (Mini Garden)



**Gambar 4.** Pembagian Brosur Cegah Stunting Kepada Ibu-ibu di Posyandu Desa Kota Bangun 1

## PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pencegahan stunting melalui pembuatan taman sayuran di lahan atau pekarangan rumah memberi dampak positif dan bisa menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kota Bangun 1 bahwa pekarangan rumah bisa dimanfaatkan sebagai area untuk menanam sayuran, agar menumbuhkan kebiasaan mengonsumsi sayur-sayuran untuk mengantisipasi terjadinya masalah gizi konstipasi pada anak. Masyarakat juga menjadi paham bagaimana caranya memodifikasi makanan yang berbahan dasar sayur agar meningkatkan nafsu makan anak, sehingga asupan serat pada anak juga semakin meningkat. Strategi tersebut merupakan upaya Bersama untuk mencegah terjadinya stunting, termasuk mengedukasi masyarakat baik yang sudah berkeluarga terutama ibu hamil dan menyusui ataupun yang masih remaja agar kedepannya angka stunting di desa ini makin menurun bahkan hingga *zero stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178. [pusdatin.kemkes.go.id](http://pusdatin.kemkes.go.id)
- [2] Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.234>
- [3] Susanty, H. (2021, April 29). *Selamatkan SDM Berkualitas Sejak Dini, Mari Cegah Stunting*. Puspensos Pusat Penyuluhan Sosial. <https://puspensos.kemensos.go.id/selamatkan-sdm-berkualitas-sejak-dini-maricegah-stunting>
- [4] Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13–18.
- [5] Trihono., Atmarita., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (1), 2–4.



# Torehan Tinta di Pulau Seribu Sungai

Jilid 3

**B**uku ini memaparkan tulisan terkait dengan berbagai hal yang ada di Pulau Seribu Sungai, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, pertanian dan pemerintahan. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak serta dapat memberikan referensi dalam rangka penambahan informasi mengenai berbagai hal di Pulau Seribu Sungai.